

**STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA  
ACEH DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA  
PADA KALANGAN MAHASISWA DI KOTA BANDA ACEH**

**Diajukan Oleh:**

**ZIKRI WAHYUDHI**

**NIM. 220802108**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan**

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
TAHUN 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zikri Wahyudhi  
NIM : 220802108  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Itam. Kec, Tapak Tuan /9 Juli 2004  
Alamat : Ujong Patihah, Kuala, Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap makalah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Agustus  
2026



**Zikri Wahyudhi**  
NIM. 220802108

## **LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

### **STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA ACEH DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KALANGAN MAHASISWA DI KOTA BANDA ACEH**

#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

**ZIKRI WAHYUDHI**

NIM. 220802108

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Muazzinah, M.P.A.**  
NIP. 198211252019032012



**Cut Zamharira, S.IP., M.AP**  
NIP. 197911172023212010

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA**  
**ACEH DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA**  
**PADA KALANGAN MAHASISWA DI KOTA BANDA ACEH**

**Zikri Wahyudhi**  
NIM. 220802108

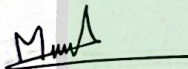
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Agustus 2026

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



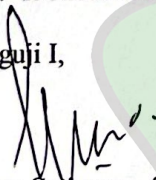
**Muazzinah, M.P.A.**  
NIP. 198211252019032012

Sekretaris,



**Cut Zamharira, S.IP., M.AP**  
NIP 197911172023212010

Penguji I,



**Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si**  
NIP. 1978802032005041001

Penguji II,



**Mardani Malemi, S.Fil., M.A.P**  
NIP. 1981105052011011004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Prof. Dr. Muji Mulia, M.Ag.**  
NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Mahasiswa di Kota Banda Aceh.”** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa, sehingga diperlukan strategi pencegahan yang terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan dari Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Kota Banda Aceh, pihak perguruan tinggi, dan mahasiswa. Analisis penelitian menggunakan konsep strategi Wheelen dan Hunger yang meliputi proses perumusan, proses pemutusan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi BNN Kota Banda Aceh telah dilaksanakan melalui tahapan perumusan, pemutusan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perumusan, BNN menentukan sasaran dan menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik mahasiswa serta melakukan koordinasi dengan BNN Provinsi dan perguruan tinggi. Pada tahap pemutusan, strategi diwujudkan melalui penetapan program seperti sosialisasi, talkshow, tes urine, dan kerja sama dengan perguruan tinggi. Pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi di kampus, pembinaan di lingkungan mahasiswa, serta pelibatan mahasiswa melalui kegiatan KKN dan magang. Evaluasi dilakukan melalui screening tes urine, kerja sama dengan instansi terkait, dan identifikasi kendala. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan sarana, monitoring, penyesuaian jadwal, serta perlunya peningkatan keterlibatan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Strategi, BNN Kota Banda Aceh, Pencegahan Narkoba, Mahasiswa, P4GN

## KATA PENGANTAR

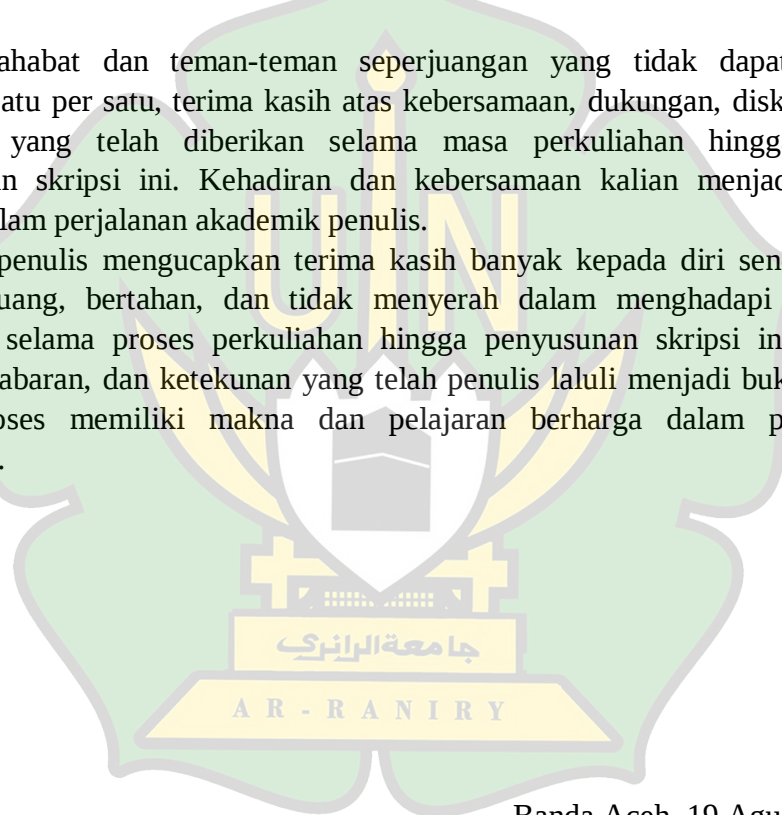
Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit bumi dan seluruh isinya yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayat-nya. Selawat dan Salam penulis junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul: **“STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA ACEH DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KALANGAN MAHASISWA DI BANDA ACEH”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, B.Sc., M.P.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Muazzinah, B.Sc., M.P.A., selaku Pembimbing I yang telah membantu mengarahkan, memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Cut Zamharira, S.IP., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah membantu mengarahkan, memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap seluruh dosen di lingkungan Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

8. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Agusrita, atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta motivasi yang tidak pernah putus kepada penulis. Terima kasih atas setiap nasehat, kesabaran, dan kerja keras yang telah diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Abang dan Adek Tercinta, Muhammad Ridha dan Amallia Humaira, yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta motivasi kepada penulis dalam setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
11. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, diskusi, serta semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
12. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Segala usaha, kesabaran, dan ketekunan yang telah penulis lalui menjadi bukti bahwa setiap proses memiliki makna dan pelajaran berharga dalam perjalanan kehidupan.



Banda Aceh, 19 Agustus 2026  
Yang Menyatakan, :

**Zikri Wahyudhi**  
NIM. 220802108

## DAFTAR ISI

|                                                                          |             |
|--------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>                            | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>                                 | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                      | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                               | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                  | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                             | <b>x</b>    |
| <b>BAB I.....</b>                                                        | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                                                 | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....                                        | 1           |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....                                           | 7           |
| 1.3. Rumusan Masalah.....                                                | 8           |
| 1.4. Tujuan Penelitian.....                                              | 8           |
| 1.5. Kegunaan Penelitian .....                                           | 9           |
| <b>BAB II .....</b>                                                      | <b>9</b>    |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                            | <b>9</b>    |
| 2.1. Landasan Teori.....                                                 | 9           |
| 2.1.1. Teori Strategi.....                                               | 9           |
| 2.1.2. Konsep Strategi .....                                             | 11          |
| 2.1.3. Peran dan Tugas Pokok Fungsi Badan Narkotika Nasional (BNN) ..... | 13          |
| 2.1.4. Program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba).....          | 15          |
| 2.1.5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa .....       | 16          |
| 2.1.6. Dampak Penyalahgunaan Narkoba.....                                | 17          |
| 2.1.7. Upaya Pencegahan Narkoba Di Lingkungan Perguruan Tinggi .....     | 17          |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....                                          | 19          |
| 2.3. Gap Penelitian .....                                                | 21          |
| 2.4. Kerangka Berpikir .....                                             | 23          |

|                                                                      |           |
|----------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III .....</b>                                                 | <b>24</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                       | <b>24</b> |
| 3.1. Desain Penelitian .....                                         | 24        |
| 3.2. Fokus Penelitian .....                                          | 25        |
| 3.3. Lokasi Penelitian .....                                         | 26        |
| 3.4. Sumber Data.....                                                | 26        |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data.....                                    | 28        |
| 3.6. Informan Penelitian .....                                       | 30        |
| 3.7. Teknik Analisis Data .....                                      | 31        |
| 3.8. Teknik Keabsahan Data .....                                     | 32        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                  | <b>32</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                     | <b>32</b> |
| 4.1. Gambaran Umum Badan Narkotika nasional Kota Banda Aceh .....    | 32        |
| 4.1.1 Pengertian Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh .....      | 32        |
| 4.1.2 Sejarah Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh .....         | 32        |
| 4.1.3 Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh .....   | 33        |
| 4.1.4 Tugas dan Fungsi Badan Narkotika nasional Kota Banda Aceh..... | 34        |
| 4.1.5 Struktur Badan Narkotika nasional Kota Banda Aceh .....        | 38        |
| 4.2. Hasil Penelitian .....                                          | 39        |
| 4.2.1. Proses Perumusan Strategi .....                               | 40        |
| 4.2.2 Proses Pemutusan Strategi .....                                | 44        |
| 4.2.3. Proses Pelaksanaan Strategi .....                             | 49        |
| 4.2.4. Proses Evaluasi Strategi.....                                 | 57        |
| 4.3. Pembahasan.....                                                 | 64        |
| <b>BAB V.....</b>                                                    | <b>69</b> |
| <b>PENUTUP .....</b>                                                 | <b>69</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....                                                | 69        |
| 5.2. Saran .....                                                     | 70        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                           | <b>75</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Table 1. peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kota Banda Aceh..... | 5  |
| Table 2. Penelitian Terdahulu.....                                    | 19 |
| Table 3 Fokus Penelitian .....                                        | 25 |
| Table 4. Rangkuman Data Penelitian.....                               | 27 |
| Table 5. Informan Penelitian .....                                    | 30 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia ..... | 3  |
| Gambar 2. Struktur Organisasi .....                 | 39 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 S.K Penelitian .....                                      | 76 |
| Lampiran 2 Surat Penelitian .....                                    | 76 |
| Lampiran 3 Surat Izin Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh ..... | 76 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Dengan Bidang P2M BNNK Banda Aceh .....       | 76 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Fenomena penyalahgunaan narkotika telah menjadi salah satu masalah global yang paling serius dalam beberapa dekade terakhir. Menurut World Drug Report 2025 dari United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), sekitar 316 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba pada tahun 2023, dengan tingkat prevalensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dampak negatif penyalahgunaan narkoba tidak hanya dirasakan oleh individu pengguna, tetapi juga keluarga, masyarakat, dan negara secara keseluruhan melalui berbagai konsekuensi kesehatan, sosial, ekonomi, dan keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa narkotika bukan sekadar persoalan hukum, melainkan krisis multidimensional yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk dunia pendidikan tinggi.<sup>1</sup> Dampak kedaruratan global ini juga menyasar tingkat lokal. Kota Banda Aceh, sebagai wilayah urban yang dihuni banyak mahasiswa, kini menghadapi risiko serupa terhadap infiltrasi peredaran gelap narkoba.

Di tingkat global, berbagai regulasi dan kerjasama internasional telah dibentuk untuk menekan peredaran dan penyalahgunaan narkotika. Konvensi Tunggal Narkotika PBB 1961, Konvensi Psicotropika 1971, serta Konvensi PBB Menentang Peredaran Gelap Narkotika dan Psicotropika 1988 menjadi landasan hukum internasional dalam memerangi narkoba. Melalui kerangka kerja tersebut, setiap negara anggota, termasuk

---

<sup>1</sup> UNODC, "Laporan Narkoba Dunia UNODC 2025 : Ketidakstabilan Global Memperburuk Biaya Sosial, Ekonomi Dan Keamanan Dari Masalah Narkoba Dunia," 2025, [https://unis.unvienna.org/unis/en/pressrels/2025/unisnar1499.html?utm\\_source](https://unis.unvienna.org/unis/en/pressrels/2025/unisnar1499.html?utm_source).

Indonesia, diharapkan mampu menyesuaikan kebijakannya agar sejalan dengan standar global. Selain itu, strategi global juga menekankan pentingnya demand reduction (pengurangan permintaan) melalui pendidikan dan pencegahan, serta supply reduction (pengurangan pasokan) melalui pengawasan ketat terhadap produksi dan distribusi narkoba.

Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya (Narkoba) merupakan ancaman serius bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Narkotika sendiri merupakan zat atau obat yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat sehingga menyebabkan perubahan pada aktivitas mental, perilaku, dan kesadaran seseorang. Penyalahgunaannya sering kali berawal dari rasa ingin tahu, tekanan lingkungan, atau upaya pelarian dari masalah hidup, yang kemudian berkembang menjadi ketergantungan. Di Indonesia, kasus narkoba terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun berbagai langkah pencegahan dan penindakan telah dilakukan oleh pemerintah dan aparat penegak hukum. Beberapa faktor penyebab tingginya angka kasus narkoba meliputi jalur perdagangan internasional, lemahnya pengawasan, serta kurangnya edukasi tentang bahaya narkoba di masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi yang cukup komprehensif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba. Dasar hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang mengatur secara detail tentang pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi, serta peran lembaga negara dan masyarakat. Dalam perkembangannya, Presiden Republik Indonesia juga telah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap

Narkotika). Inpres ini menjadi pedoman bagi seluruh kementerian, lembaga, hingga pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pencegahan narkoba ke dalam setiap sektor. Salah satu fokus utama dari kebijakan ini adalah lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, yang diharapkan menjadi benteng pertama melawan narkoba.<sup>2</sup>

Dalam konteks nasional, Indonesia menghadapi tantangan serius dalam menangani permasalahan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,73% dari total populasi berusia 15- 64 tahun, atau setara dengan sekitar 3,3 juta orang. Data ini juga menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkoba secara signifikan pada kalangan kelompok umur 15-24 tahun. Hal ini menunjukkan urgensi penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap masyarakat Indonesia.<sup>3</sup>

**Gambar 1. Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia**



<sup>2</sup> Dicky Yosua, Henry Aspan, and Yasmirah Mandasari Saragih, “Tinjauan Yuridis Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7032–45.

<sup>3</sup> Humas BNN, “HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar,” 2024, [https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/?utm\\_source](https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/?utm_source).

Khusus di Aceh, permasalahan narkoba memiliki dinamika tersendiri. Posisi Aceh yang berbatasan langsung dengan wilayah Selat Malaka menjadikan provinsi ini rawan menjadi jalur masuk dan transit perdagangan narkoba internasional, khususnya dari wilayah “Golden Triangle” (Segitiga Emas) yang mencakup Myanmar, Laos, dan Thailand. Data BNNP Aceh tahun 2023 menunjukkan bahwa Aceh masuk ke dalam peringkat sepuluh besar provinsi dengan kasus narkoba terbanyak di Indonesia. Kabupaten/kota seperti Banda Aceh, Lhokseumawe, dan Aceh Timur bahkan sering disebut sebagai daerah merah peredaran narkoba. Fenomena ini semakin diperparah dengan adanya faktor sosial ekonomi, seperti pengangguran, rendahnya literasi narkoba di masyarakat, serta lemahnya pengawasan di tingkat lokal.<sup>4</sup>

Aceh memiliki regulasi tambahan yang memperkuat upaya pencegahan narkoba. Salah satunya adalah Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, yang mengatur larangan penggunaan narkoba tertentu sebagai bagian dari tindak pidana jinayat. Selain itu, Pemerintah Aceh juga mendukung program P4GN dengan menerbitkan berbagai Surat Keputusan Gubernur yang menegaskan komitmen pencegahan narkoba di tingkat daerah. Namun, meskipun regulasi sudah kuat, fakta di lapangan menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan mahasiswa Aceh masih tinggi, sehingga diperlukan strategi yang lebih komprehensif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> DKK and Darwis, “UPAYA INDONESIA DALAM MENANGANI PENYELUNDUPAN NARKOBA MELLUI PERAIRAN ACEH,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin* 11 (2), 79 (2024).

<sup>5</sup> Rika Anggun Tiara et al., “Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala” 6, no. 1 (2022): 36–43.

Kota Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi memiliki banyak perguruan tinggi, seperti UIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, Universitas Ubudiyah Indonesia, Universitas Muhammadiyah Aceh, dan beberapa kampus lainnya. Banyaknya mahasiswa yang datang dari berbagai daerah membuat kota ini menjadi tempat strategis dalam peredaran informasi, termasuk peredaran narkoba. Situasi ini menuntut perhatian serius dari semua pihak, terutama BNN Kota Banda Aceh, yang memiliki tanggung jawab utama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba melalui program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba). Kota Banda Aceh telah melakukan perubahan yang signifikan baik dari segi pemerintahan, agama, budaya dan adat istiadat. Akan tetapi perkembangan tersebut dinodai dengan perkembangan narkoba. Narkoba (narkoba dan Obat/Bahan Berbahaya), disebut juga NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain).<sup>6</sup>

**Table 1. peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kota Banda Aceh**

| No. | Tahun            | Jumlah Kasus | Jumlah Tersangka |
|-----|------------------|--------------|------------------|
| 1   | 2023             | 148 kasus    | 214 tersangka    |
| 2   | 2024             | 110 kasus    | 158 tersangka    |
| 3   | 2025 (s.d. Juli) | 82 kasus     | 107 tersangka    |

Sumber: BNNK Banda Aceh, dikutip dari “Hingga Juli 2025, Tercatat 82 Kasus Narkotika di Banda Aceh, D, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kota Banda Aceh masih tergolong sebagai isu krusial yang memerlukan penanganan serius. Kendati demikian, visualisasi data dalam tiga tahun terakhir mengindikasikan adanya tren penurunan yang positif. Penurunan dari 148 kasus pada tahun 2023 menjadi 110 kasus di tahun 2024 menunjukkan bahwa strategi

<sup>6</sup> Ilmi Hidayati, “Metode Dakwah Dalam Memperkuat Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza),” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 170, <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1630>.

pengawasan dan pencegahan yang diimplementasikan oleh lembaga terkait mulai memberikan dampak nyata di lapangan.<sup>7</sup>

Fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa akhir-akhir ini kembali menjadi perhatian serius, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Masalah ini menunjukkan bahwa ancaman narkoba tidak lagi terbatas pada masyarakat umum, tetapi juga telah merambah ke dunia kampus yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter, moral, dan intelektualitas generasi muda. Salah satu contoh yang menimbulkan keprihatinan datang dari Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh. Dalam sebuah dialog bersama RRI Banda Aceh pada April 2025, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kewirausahaan, (Prof. Dr. Mustanir, M.Sc.), menyampaikan adanya indikasi keterlibatan sebagian mahasiswa dalam penyalahgunaan bahkan peredaran narkoba. Ia mengungkapkan bahwa pihak kampus menerima laporan mengenai mahasiswa yang diduga menggunakan narkoba, dan ada pula dugaan sebagian kecil mahasiswa berperan sebagai pengedar. Meskipun masih dalam tahap penyelidikan, hal ini menjadi sinyal bahwa ancaman narkoba di lingkungan kampus memang nyata dan perlu mendapat perhatian serius. Walaupun indikasi keterlibatan mahasiswa dalam jaringan narkoba ini statusnya masih berupa dugaan awal dan dalam tahap pemeriksaan, fakta tersebut menjadi sinyal peringatan mendasar bahwa lingkungan akademis kini tidak lagi steril dari ancaman peredaran gelap narkotika.

Faktor ekonomi disebut sebagai salah satu penyebab utama yang mendorong mahasiswa terjerumus ke dalam penyalahgunaan atau peredaran narkoba. Tekanan ekonomi yang dialami sebagian mahasiswa dapat membuat mereka mencari jalan pintas

---

<sup>7</sup> BNNP ACEH, *INSTANSI PEMERINTAH TAHUN ANGGARAN 2023 SATUAN* (ACEH, 2023).

untuk memenuhi kebutuhan hidup, bahkan dengan cara yang melanggar hukum. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya disebabkan oleh faktor pribadi atau lingkungan pergaulan, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek sosial dan ekonomi.<sup>8</sup>

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebagai dasar hukum dalam penanganan masalah narkoba. Selain itu, diterbitkan juga Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) yang mengamanatkan agar seluruh lembaga pemerintah, termasuk perguruan tinggi, mengintegrasikan program pencegahan narkoba ke dalam kegiatan pendidikan dan kemasyarakatan. Dalam konteks ini, BNN Kota Banda Aceh memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan strategi pencegahan di tingkat lokal, termasuk di lingkungan kampus.<sup>9</sup>

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih adanya permasalahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang menjadi ancaman bagi mahasiswa di Kota Banda Aceh.
2. Belum seluruh lingkungan perguruan tinggi dapat dijangkau secara optimal oleh program pencegahan narkoba yang dilaksanakan oleh BNN Kota Banda Aceh.

<sup>8</sup> Rahmat Akbar, "Wakil Rektor USK: Sejumlah Mahasiswa Diduga Terlibat Narkoba," 2025, <https://rri.co.id/hukum/1473945/wakil-rektor-usk-sejumlah-mahasiswa-diduga-terlibat-narkoba>.

<sup>9</sup> Fitri Juliana, "Banda Aceh Belum Serius Terapkan Pendidikan Inklusi," DigData.id, 2022, <https://digdata.id/baca/banda-aceh-belum-serius-terapkan-pendidikan-inklusi/>.

3. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba masih perlu ditingkatkan.
4. Pelaksanaan program pencegahan narkoba di lingkungan perguruan tinggi masih menghadapi kendala dalam hal sarana, koordinasi, penyesuaian jadwal, dan monitoring.
5. Proses evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pencegahan narkoba pada kalangan mahasiswa perlu dikaji untuk mengetahui keberlanjutan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses perumusan strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana proses pematuan strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana proses pelaksanaan strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana proses evaluasi strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis proses perumusan strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh.
2. Menganalisis proses pemutusan strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh.
3. Menganalisis proses pelaksanaan strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh.
4. Menganalisis proses evaluasi strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemerintah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi BNN Kota Banda Aceh dan pemerintah daerah dalam mengembangkan strategi serta program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang lebih terarah, khususnya pada lingkungan perguruan tinggi.
2. Bagi akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan proses strategi dalam pelaksanaan program pencegahan narkoba pada tingkat kota serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan perguruan tinggi.

3. Bagi masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba serta mendorong meningkatnya kesadaran mahasiswa dan masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam upaya pencegahan narkoba.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Strategi**

Secara etimologis, "seni dan kepemimpinan seorang jenderal" adalah definisi dari kata Yunani "strategos", yang berarti "jenderal." Istilah ini berkaitan erat dengan tanggung jawab utama manajemen tingkat atas dalam sebuah organisasi. Strategi mencakup penetapan misi perusahaan, penentuan tujuan organisasi, serta penyelarasan antara kekuatan internal dan eksternal. Selain itu, perumusan kebijakan dan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut dan memastikan implementasinya berjalan dengan baik untuk memastikan bahwa visi dan misi utama organisasi dapat dicapai.<sup>10</sup>

Salah satu tindakan yang diambil oleh suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebut strategi. Ide ini sejalan dengan yang dikemukakan Rowe et al. (dalam Robson), yang menyatakan bahwa strategi merupakan upaya organisasi untuk memperbaiki kemampuan internalnya terkait dengan potensi dan risiko lingkungannya. Untuk mencapai keselarasan tersebut, manajemen strategis melaksanakan berbagai langkah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah : Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani, 2001).

<sup>11</sup> Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations* (Jakarta: Galia Indonesia, 2004).

Menurut para ahli, strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan peluang secara terus menerus. Evaluasi lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi, evaluasi, dan pengendalian adalah semua keputusan manajemen yang termasuk dalam strategi. Mereka mengambil tindakan ini untuk mengatasi berbagai masalah dan memenuhi tujuan organisasi.

Wheelen dan Hunger berpendapat bahwa, strategi didefinisikan sebagai kumpulan tindakan dan keputusan manajemen yang penting untuk menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Melalui strategi, organisasi dapat mengidentifikasi prospek dan resiko dari lingkungan eksternal sambil memanfaatkan kekuatan serta mengurangi kelemahan yang ada dalam lingkungan internal.<sup>12</sup> Namun, proses proses strategi dijelaskan melalui tahapan empat, yaitu proses perumusan, proses pemutusan, proses Pelaksanaan, Proses Evaluasi. strategi dapat terwujud.<sup>13</sup>

1. Proses perumusan. Tahap ini mencakup serangkaian keputusan kondisional yang dirancang untuk menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dalam menghadapi berbagai kemungkinan situasi yang akan datang
2. Proses Pemutusan. Tahapan ini melibatkan pengambilan keputusan tentang bagaimana memaksimalkan potensi organisasi.

---

<sup>12</sup> M Taufiq Amir, *Manajemen Strategi Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta : Rajawali Pres, 2012).

<sup>13</sup> Mikhael Wurangian2, “( Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok )” 1 (2005): 1–12.

3. Proses Pelaksanaan. Tahap ini meliputi penerapan strategi yang telah dirumuskan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan
4. Proses evaluasi: di tahap ini, tindakan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diperiksa.

### 2.1.2. Konsep Strategi

Asal-usul kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang pada awalnya digunakan dalam dunia militer dan memiliki arti kepemimpinan seorang jenderal dalam mengatur peperangan. Dalam perkembangannya, konsep strategi tidak hanya digunakan dalam bidang militer, tetapi juga diterapkan dalam organisasi dan lembaga pemerintahan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Strategi berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap suatu kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, strategi digunakan sebagai pendekatan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa. Strategi diperlukan agar program yang dijalankan dapat terlaksana secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

Menurut Koteen dalam Salusu, terdapat beberapa jenis strategi yang dapat diterapkan dalam organisasi, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Indra Kristian, "Kebijakan Publik Dan Tantangan Implementasi Di Indonesia," *Jurnal Dialektika : Jurnal Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2023): 88–98, <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/7>.

1. Strategi Organisasi: Strategi organisasi berkaitan dengan penentuan visi, misi, tujuan, dan arah organisasi dalam jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, strategi organisasi dilakukan oleh BNN melalui penetapan kebijakan dan program pencegahan narkoba yang ditujukan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa.
2. Strategi Program: Strategi program berfokus pada pelaksanaan program tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, seminar anti narkoba, pembentukan relawan anti narkoba, dan tes urine di lingkungan perguruan tinggi.
3. Strategi Pendukung Sumber Daya: Strategi ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia, anggaran, maupun fasilitas pendukung lainnya.
4. Strategi Kelembagaan: Strategi kelembagaan bertujuan untuk memperkuat kemampuan organisasi dalam menjalankan program dan kebijakan.<sup>15</sup>

Strategi yang direncanakan (*planned strategy*) merupakan strategi yang disusun secara jelas, terstruktur, dan dikendalikan secara formal oleh pimpinan pusat, biasanya diterapkan dalam lingkungan yang stabil dan dapat diprediksi. Sebaliknya, strategi kewirausahaan (*entrepreneurial strategy*) lebih bersifat personal, fleksibel, dan responsif terhadap peluang, dengan pengawasan langsung oleh satu pemimpin. Strategi ideologis (*ideological strategy*)

---

<sup>15</sup> J Koteen, *Strategic Management in Public and Nonprofit Organizations* (New York: Praeger Publisher, 1991).

didasarkan pada nilai dan tujuan bersama yang dianut seluruh anggota organisasi, sehingga mendorong tindakan yang terkoordinasi. Sementara itu, strategi payung (*umbrella strategy*) memberi batasan umum dari pimpinan, tetapi tetap memberikan kebebasan bagi pelaksana dalam mengambil keputusan di dalam kerangka tersebut.

Strategi proses (*process strategy*) menekankan peran pimpinan dalam mengatur aspek pelaksanaan, seperti struktur kerja dan sumber daya, sementara isi strategi sering diserahkan kepada pelaksana. Strategi terpisah (*disconnected strategy*) terjadi ketika individu atau kelompok bertindak secara mandiri tanpa kontrol pusat yang kuat. Strategi konsensus (*consensus strategy*) terbentuk melalui kesepakatan bersama antar anggota organisasi tanpa dominasi satu pihak. Adapun strategi yang dipaksakan (*imposed strategy*) muncul karena tekanan eksternal, sehingga organisasi harus menyesuaikan diri dengan kondisi atau aturan dari luar.<sup>16</sup>

### 2.1.3. Peran dan Tugas Pokok Fungsi Badan Narkotika Nasional (BNN)

Badan Narkotika Nasional merupakan lembaga pemerintah non-kementerian yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika. BNN dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009

<sup>16</sup> J Winardi, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship* (Jakarta : Prenada Media, 2003).

tentang Narkotika sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam menangani permasalahan narkoba di Indonesia.<sup>17</sup>

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, BNN memiliki tugas pokok melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika, prekursor, serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.<sup>18</sup>

Menurut United Nations Office on Drugs and Crime, strategi pencegahan yang efektif harus berbasis pada pendekatan berbasis bukti (evidence-based), melibatkan komunitas, serta menyoar kelompok rentan seperti remaja dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok strategis dalam upaya pencegahan narkoba.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh BNN harus mencakup pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan agar mampu menekan angka penyalahgunaan narkoba secara signifikan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BNN memiliki beberapa fungsi yaitu menyusun kebijakan nasional di bidang narkotika, melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, melakukan pemberantasan peredaran gelap narkotika, melaksanakan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba, melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga, serta melaksanakan pengawasan terhadap peredaran narkotika.

<sup>17</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "UU NOMOR 35 TAHUN 2009@NARKOTIKA.," 2009.

<sup>18</sup> Republik Indonesia, "Presiden Republik Indonesia," 2010.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, BNN memiliki peran strategis dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa melalui seminar anti narkoba, penyuluhan, tes urine, pembentukan relawan mahasiswa anti narkoba, dan kerja sama dengan pihak kampus dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari narkoba.

Di tingkat daerah, termasuk Kota Banda Aceh, BNN Kota berperan sebagai pelaksana kebijakan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. Dalam konteks mahasiswa, BNN berperan aktif dalam melakukan sosialisasi, tes urine, pembentukan relawan anti-narkoba, serta kerjasama dengan perguruan tinggi. Peran strategis BNN ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan narkoba sangat bergantung pada efektivitas program yang dijalankan oleh lembaga tersebut.

#### **2.1.4. Program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba)**

Program P4GN merupakan program nasional yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika di Indonesia.<sup>19</sup>

Program ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, kampanye anti narkoba, rehabilitasi, pembentukan relawan anti narkoba, serta penegakan hukum terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika. Program P4GN juga

<sup>19</sup> Humas, "Presiden Teken Inpres 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional P4GN Tahun 2020-2024 Read More: <https://Setkab.Go.Id/Presiden-Teken-Inpres-2-Tahun-2020-Tentang-Rencana-Aksi-Nasional-P4gn-Tahun-2020-2024/>," 2020, <https://setkab.go.id/presiden-teken-inpres-2-tahun-2020-tentang-rencana-aksi-nasional-p4gn-tahun-2020-2024/>.

melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial.<sup>20</sup>

Dalam lingkungan kampus, program P4GN dilakukan melalui kegiatan seminar, sosialisasi bahaya narkoba, tes urine, dan pembentukan satgas anti narkoba. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa agar mampu menolak penyalahgunaan narkoba.

#### **2.1.5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa**

Penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, tekanan psikologis, serta rendahnya kontrol diri, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh pergaulan, tekanan teman sebaya, serta kondisi sosial dan ekonomi.

Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena berada pada usia produktif yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan mudah dipengaruhi lingkungan sekitar.<sup>21</sup>

Menurut Badan Narkotika Nasional, kelompok usia muda merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena berada pada fase eksplorasi. Selain itu, kurangnya pengawasan dari keluarga dan lingkungan juga turut memperbesar risiko tersebut. Oleh karena itu, pemahaman

<sup>20</sup> BADAN NARKOTIKA NASIONAL, “RENCANA STRATEGIS BADAN NARKOTIKA NASIONAL TAHUN 2020-2024,” 2024.

<sup>21</sup> BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL, “Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2023” 3 (2024).

terhadap faktor-faktor ini menjadi penting dalam merancang strategi pencegahan yang efektif dan tepat sasaran.

#### **2.1.6. Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang sangat luas terhadap kehidupan individu maupun masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan dari segi kesehatan, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dari segi kesehatan, penggunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf, kerusakan organ tubuh, serta gangguan mental.<sup>22</sup>

Menurut World Health Organization, penyalahgunaan zat adiktif dapat menurunkan kualitas hidup dan produktivitas individu secara signifikan. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa yang terlibat narkoba cenderung mengalami penurunan prestasi bahkan putus kuliah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang serius untuk meminimalisir dampak negatif tersebut.<sup>23</sup>

#### **2.1.7. Upaya Pencegahan Narkoba Di Lingkungan Perguruan Tinggi**

Upaya pencegahan narkoba di lingkungan perguruan tinggi merupakan langkah strategis dalam melindungi mahasiswa dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat melalui berbagai program seperti edukasi, penyuluhan, serta pembentukan satuan tugas anti-narkoba. Selain itu, kerja sama dengan Badan

<sup>22</sup> BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK NASIONAL, "LAPORAN KINERJA BNN 2021," 2021.

<sup>23</sup> WORLD HEALTH ORGANIZATION, "Global Status Report on Alcohol and Health and Treatment of Substance Use Disorders," no. June (2024): 25–26.

Narkotika Nasional juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pencegahan.<sup>24</sup>

Keterlibatan berbagai pihak dalam implementasi kebijakan sangat menentukan keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari narkoba. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan, diharapkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa dapat ditekan secara signifikan<sup>25</sup>



---

<sup>24</sup> BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK NASIONAL, "LAPORAN KINERJA BNN 2021."

<sup>25</sup> Romane Viennet and Beatriz Pont, "Education Policy Implementation : A Literature Review and Proposed Framework," no. 162 (2017).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Table 2. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis, Tahun, Terbit, dan Judul Penelitian                                                                                                                                                                                    | Kerangka Konseptual                                                                                                | Metode Penelitian               | Teknik Analisis Data                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                            | Gap Penelitian                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Juri, Surya I., Alvrinaldo Y. P., & Marsela T. P. Y. (2024). <i>Peran Mahasiswa dalam Mencegah dan Menanggulangi Bahaya Narkoba melalui Sosialisasi dan Aksi BNN di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i> (Juri et al., 2024). | Konsep peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dalam sosialisasi dan aksi pencegahan narkoba bersama BNN.    | Kualitatif deskriptif.          | Observasi, sosialisasi, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan BNN. | Mahasiswa efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjadi motor penggerak lingkungan kampus bebas narkoba.                                            | Fokus hanya pada peran mahasiswa di STKIP Sintang, belum membahas strategi kolaboratif lintas lembaga pendidikan dan pemerintah daerah. |
| 2  | Gideon Heru Sukoco (2023). <i>Strategi Pencegahan, Pemberantasan dan Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba pada Kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kota Semarang oleh BNNP Jateng</i> (Sukoco et al., 2017)..                        | Konsep strategi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) serta analisis SWOT. | Kualitatif deskriptif-analisis. | Wawancara, studi pustaka, observasi, dokumentasi.                 | Strategi pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi berjalan namun belum signifikan mengurangi kasus; faktor internal dan eksternal masih menjadi kendala. | Penelitian terfokus di Semarang, belum mengeksplorasi efektivitas strategi di perguruan tinggi berbasis agama seperti UIN.              |

|   |                                                                                                                                                                                          |                                                                                             |                                 |                                                          |                                                                                                                            |                                                                                                                                  |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Yohanna Florensia Dian Wahyu (2023). <i>Strategi dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Remaja oleh BNNK Temanggung</i> (Wahyu, 2022).                                    | Kerangka teori manajemen strategis dalam pencegahan narkoba berbasis remaja.                | Kualitatif deskriptif-analisis. | Wawancara dan dokumentasi dengan BNNK dan remaja.        | Strategi pencegahan oleh BNNK Temanggung belum sepenuhnya efektif; mayoritas kasus masih terjadi pada pelajar usia remaja. | Fokus penelitian pada remaja di Kabupaten, belum menganalisis peran mahasiswa dan perguruan tinggi sebagai target rawan narkoba. |
| 4 | Christofel Ronal Lolong, Sarah Sambiran, & Fanley Pangemanan (2020). <i>Strategi Badan Narkotika Nasional di Kota Manado dalam Pencegahan Peredaran Narkotika</i> (Lolong et al., 2020). | Konsep strategi pencegahan primer, sekunder, serta pendekatan penal dan non-penal oleh BNN. | Kualitatif deskriptif.          | Wawancara, analisis dokumen regulasi, observasi lapangan | Strategi BNN Manado melalui P4GN efektif meningkatkan kesadaran, tetapi terkendala minimnya SDM, anggaran, dan koordinasi. | Tidak membahas spesifik pencegahan narkoba di kalangan mahasiswa/kampus, fokus pada masyarakat umum Kota Manado.                 |

### 2.3. Gap Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terlihat bahwa fokus penelitian mengenai strategi pencegahan narkoba masih terbatas pada lingkup tertentu. Juri et al. (2024) hanya menekankan peran mahasiswa dalam sosialisasi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, tanpa menyoroti sinergi lintas lembaga dalam memperkuat pencegahan secara berkelanjutan. Sementara itu, Sukoco (2023) membahas strategi BNNP Jawa Tengah yang masih bersifat umum di tingkat provinsi, sehingga belum memberikan gambaran spesifik mengenai upaya pencegahan di perguruan tinggi berbasis agama. Penelitian Wahyu (2023) juga hanya memusatkan perhatian pada kelompok remaja tingkat pelajar, sehingga aspek pencegahan di kalangan mahasiswa sebagai kelompok usia rawan narkoba belum tergali secara mendalam. Adapun Lolong et al. (2020) lebih menitikberatkan strategi BNN Kota Manado untuk masyarakat umum, tanpa mengkaji secara khusus strategi pencegahan yang ditujukan bagi civitas akademika.<sup>26</sup>

Dari keempat penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian, yaitu ebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti strategi pencegahan narkoba di kalangan pelajar, masyarakat umum, atau pada level provinsi, seperti di Semarang, Sintang, dan Manado. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) di tingkat kota, terutama BNN Kota Banda Aceh, dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Wati, Marzaniar, and Nur Zalikha, "The Effectiveness of Disability Rights Fulfillment Policies for Employment Accessibility."

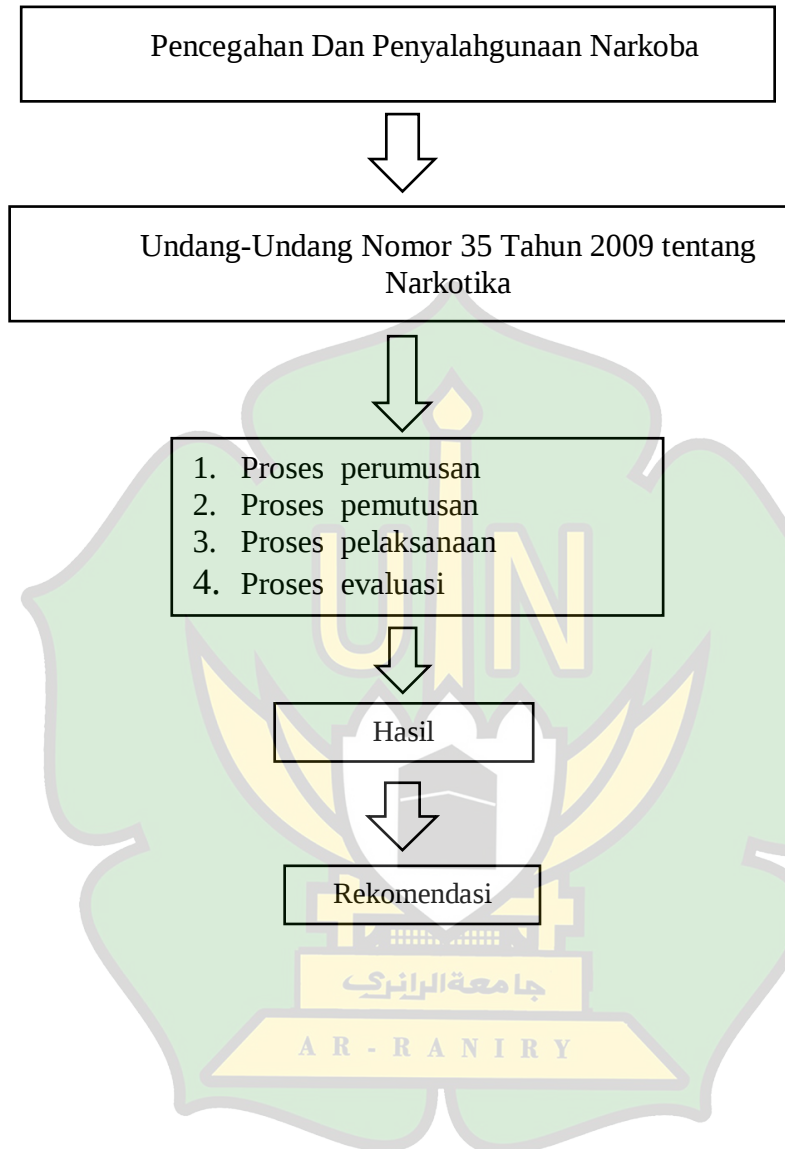
<sup>27</sup> Salmah and Tamjidnoor, "Aksesibilitas Pendidikan Bagi Kaum Disabilitas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Di Kota Banjarmasin."

Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, tanpa mengulas secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi strategi yang dijalankan oleh BNN. Padahal, berdasarkan data terbaru tahun 2025, tercatat 82 kasus narkoba di Banda Aceh, dengan sebagian besar pelaku berasal dari kelompok usia muda dan mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan perguruan tinggi, guna memperkuat upaya mewujudkan kampus bersih narkoba (Bersinar) di Banda Aceh.



#### 2.4. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini berjenis kualitatif, dan tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sebelumnya tidak tersedia melalui proses kuantifikasi atau statistik. Jenis ini bertujuan untuk memahami situasi sosial tertentu dengan menggambarkan peristiwa nyata dalam kata-kata dan didasarkan pada metode pengumpulan dan analisis data dari kondisi alamiah yang relevan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian studi kasus adalah bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang unik dan spesifik dalam konteks kehidupan nyata melalui pengumpulan data dari berbagai sumber.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, BNN Kota Banda Aceh menjadi kasus utama yang dikaji, sedangkan informasi dari pihak perguruan tinggi dan mahasiswa digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan strategi tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak menempatkan masing-masing perguruan tinggi sebagai kasus yang berdiri sendiri, tetapi menggunakan informasi dari beberapa perguruan tinggi sebagai sumber data dalam mengkaji strategi BNN Kota Banda Aceh.

---

<sup>28</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

### 3.2. Fokus Penelitian

**Table 3 Fokus Penelitian**

| <b>Dimensi</b> | <b>Indikator</b>   | <b>Definisi Operasional</b>                                                                                                                                                    | <b>Pernyataan Kunci</b>                                                                                                                                     |
|----------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Strategi       | Proses Perumusan   | Proses BNN Kota Banda Aceh dalam mengidentifikasi permasalahan, menentukan sasaran, melihat kondisi lingkungan, dan menentukan arah strategi pencegahan narkoba pada mahasiswa | Bagaimana BNN mengidentifikasi masalah narkoba pada mahasiswa? Bagaimana sasaran ditentukan? Bagaimana kondisi lingkungan perguruan tinggi dipertimbangkan? |
| Strategi       | Proses Pemutusan   | Proses pengambilan keputusan dalam menentukan program, bentuk kegiatan, sasaran, serta pihak yang dilibatkan dalam strategi pencegahan narkoba.                                | Program apa yang dipilih? Bagaimana BNN menentukan bentuk kegiatan dan pihak yang terlibat?                                                                 |
| Strategi       | Proses Pelaksanaan | Proses penerapan strategi dan program pencegahan narkoba yang telah ditetapkan dalam lingkungan perguruan tinggi.                                                              | Bagaimana program dilaksanakan?                                                                                                                             |
| Strategi       | Proses Evaluasi    | Proses penilaian terhadap pelaksanaan                                                                                                                                          | Bagaimana BNN melakukan evaluasi? Apa                                                                                                                       |

|  |  |                                                                          |                                                                          |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
|  |  | strategi untuk mengetahui hasil, kendala, dan perbaikan yang diperlukan. | bentuk monitoring yang dilakukan? Apa tindak lanjut dari hasil evaluasi? |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|

### 3.3. Lokasi Penelitian

Sistem penelitian perlu menetapkan lokasi penelitian yang jelas dan tidak ambigu untuk menghindari kesalahan serta manipulasi data. Lokasi penelitian merupakan tempat pengumpulan data yang relevan dan bermanfaat bagi kelancaran proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa BNN Kota Banda Aceh merupakan lembaga yang melaksanakan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di wilayah Kota Banda Aceh, termasuk kegiatan pencegahan yang berkaitan dengan lingkungan perguruan tinggi.. BNN Kota Banda Aceh beralamat di Jl. Tgk. Moh. Daud Beureueh No. 128 Bandar Baru, Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh. 23124.

Peneliti memilih Kota Banda Aceh sebagai lokasi penelitian karena kota ini merupakan ibu kota Provinsi Aceh dan memiliki sejumlah perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar. Kondisi tersebut menjadikan lingkungan perguruan tinggi sebagai salah satu ruang penting dalam pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

### 3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya tanpa menggunakan perantara.<sup>29</sup> Informan dipilih dengan mempertimbangkan bahwa informan penelitian ini sudah mengetahui dengan baik tentang informasi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain atau tidak langsung dari sumber aslinya.<sup>30</sup> Data ini dapat digunakan sebagai pelengkap data primer atau bahkan sebagai sumber utama jika data primer tidak tersedia.

**Table 4. Rangkuman Data Penelitian**

| Indikator         | Jenis Data | Sumber Data                                                                         | Teknik Pengumpulan Data     | Kegunaan Data                                                                                                |
|-------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perumusan Masalah | Primer     | Wawancara dengan pegawai BNN Kota Banda Aceh (bidang P2M) dan pihak kampus          | Wawancara semi- terstruktur | Mengetahui bagaimana masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa diidentifikasi dan diprioritaskan. |
|                   | Sekunder   | Laporan tahunan BNN Kota Banda Aceh, data prevalensi penyalahgunaan narkoba di Aceh | Analisis dokumen            | Menganalisis sejauh mana data dan laporan resmi mendukung perumusan masalah narkoba di kampus.               |
| Proses            | Primer     | Wawancara dengan pejabat BNN Kota Banda Aceh, dosen pembina kemahasiswaan, dan      | Wawancara semi- terstruktur | Menggali informasi mengenai program sosialisasi,                                                             |

<sup>29</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta Press (Yogya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm 53

<sup>30</sup> *Ibid*

|                    |          |                                                                                                                                                                                          |                               |                                                                                                        |
|--------------------|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemutusan          |          | organisasi mahasiswa                                                                                                                                                                     |                               | jejaring anti narkoba, serta peran kampus dalam perencanaan.                                           |
|                    | Sekunder | Dokumen perencanaan strategis P4GN, SK kerjasama BNN dengan kampus, modul sosialisasi                                                                                                    | Analisis dokumen              | Menilai kesesuaian perencanaan program dengan kebutuhan mahasiswa dan kebijakan nasional P4GN.         |
| proses pelaksanaan | Primer   | Wawancara dengan mahasiswa kader anti narkoba, pengurus organisasi mahasiswa, dan petugas BNN                                                                                            | Wawancara, observasi lapangan | Mengetahui bentuk pelaksanaan kebijakan, partisipasi mahasiswa, serta kendala yang dihadapi di kampus. |
|                    | Sekunder | Dokumentasi kegiatan sosialisasi, laporan monitoring BNN, publikasi media tentang program kampus bersih narkoba                                                                          | Analisis dokumen, dokumentasi | Memperkuat temuan lapangan mengenai efektivitas implementasi program pencegahan narkoba.               |
| Proses Evaluasi    | Primer   | Wawancara dengan pejabat BNN bagian keuangan/program, staf kampus, serta koordinator kegiatan mahasiswa.                                                                                 | Wawancara semi-terstruktur    | Mengetahui sejauh mana evaluasi dilakukan                                                              |
|                    | Sekunder | Laporan evaluasi/monitoring kegiatan BNN Kota Banda Aceh, laporan pelaksanaan program P4GN, dokumentasi kegiatan, serta publikasi atau berita resmi terkait kegiatan pencegahan narkoba. | Analisis dokumen, dokumentasi | Melengkapi informasi mengenai pelaksanaan, hasil program                                               |

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Observasi

Menurut S. Margono, observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang muncul

pada objek penelitian. Pengamatan langsung pada tempat peristiwa terjadi atau berlangsung adalah bagian dari proses ini.

Sementara itu, Black dan Champion berpendapat bahwa kuesioner dan wawancara adalah alat penting dalam pengumpulan data, namun tidak sepenuhnya memadai. Beberapa masalah tidak dapat diselesaikan hanya dengan alat-alat tersebut. Dalam beberapa kasus, penting untuk mengamati perilaku dalam konteks alaminya, memahami dinamika yang terjadi, serta mengidentifikasi pola perilaku yang bergantung pada situasi tertentu.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung.



---

<sup>31</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).hlm 173

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses berbicara dan berinteraksi secara lisan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara melibatkan hubungan antara dua atau lebih orang, masing-masing bertindak sesuai dengan posisinya. Menurut Black dan Champion, salah satu metode penelitian sosiologi adalah wawancara, atau wawancara, yang melibatkan interaksi verbal antara peneliti dan responden.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

## 3. Teknik Analisis Dokumen

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumen tertulis, foto, arsip, laporan, atau data historis lain yang relevan. Metode ini digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan wawancara. Kelebihannya efisien dari segi waktu dan tenaga, namun kelemahannya terletak pada validitas dan reliabilitas dokumen yang terkadang sulit dipastikan keasliannya.<sup>33</sup>

### 3.6. Informan Penelitian

**Table 5. Informan Penelitian**

| No | Informan                                            | Jumlah |
|----|-----------------------------------------------------|--------|
| 1  | Bidang P2M Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh | 2      |
| 2  | Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh                 | 1      |
| 3  | Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh                  | 2      |
| 4  | Mahasiswa Universitas Syah Kuala                    | 2      |

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 179

<sup>33</sup> Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–86.

|        |                                                     |   |
|--------|-----------------------------------------------------|---|
| 5      | Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) | 1 |
| Jumlah |                                                     | 8 |

### 3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan diproses secara konsisten hingga mencapai titik kejenuhan, di mana data menjadi beragam karena pengamatan berulang.

#### 1. Reduksi Data

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data tambahan, reduksi data yang meliputi proses merangkum, memilih elemen penting, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Peneliti fokus pada tujuan penelitian saat mereduksi data. Proses reduksi data harus sangat memperhatikan hal-hal yang tampak tidak biasa, asing, atau tidak berpola karena dapat menghasilkan temuan yang signifikan.

Dalam penelitian ini, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan empat indikator strategi, yaitu proses perumusan, proses pemutusan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi.

#### 2. Penyajian Data

Penyebaran data dilakukan setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui deskripsi singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Metode yang paling umum adalah teks naratif. Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peristiwa yang terjadi melalui

penyediaan data ini. Mereka juga dapat merencanakan tindakan selanjutnya. Penyajian dapat menggunakan matriks, diagram, grafik, atau jejaring kerja untuk memberikan visualisasi yang lebih luas selain teks naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dan verifikasi adalah bagian dari proses analisis data kualitatif. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak terdapat bukti yang cukup kuat dari data yang dikumpulkan. Namun, apabila data tambahan diperoleh, kesimpulan awal dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

Hasil penelitian kualitatif sering menghasilkan temuan baru yang belum pernah terungkap sebelumnya. Ini dapat berupa deskripsi objek yang kurang jelas sebelumnya menjadi lebih jelas, hubungan sebab-akibat, hipotesis, atau bahkan teori baru.<sup>34</sup>

#### 3.8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan dan penetapan validitas data dengan menganalisisnya dari berbagai perspektif. Tujuannya ialah untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan apabila hanya menggunakan satu sumber atau satu metode saja.

<sup>34</sup> Eko Murdiyanto, *Op.Cit.*, hlm. 44-51.

Triangulasi pada dasarnya merupakan pendekatan multimetode, yaitu upaya menggabungkan beberapa sumber data, teknik pengumpulan data, atau waktu pengumpulan data yang berbeda agar kebenaran informasi dapat diuji secara menyeluruh. Menurut Nurfajriani, fenomena yang diteliti akan lebih dapat dipahami dengan baik dan menghasilkan kebenaran tingkat tinggi apabila dilihat dari berbagai sudut pandang.<sup>35</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diberikan.

Dalam penelitian ini, informasi mengenai strategi pencegahan narkoba dibandingkan antara keterangan dari pegawai BNN Kota Banda Aceh, pihak perguruan tinggi, dan mahasiswa. Sebagai contoh, informasi mengenai pelaksanaan sosialisasi dan kegiatan pencegahan narkoba dibandingkan antara keterangan pihak BNN dengan informasi yang diperoleh dari mahasiswa dan pihak perguruan tinggi. Selain itu, hasil wawancara dibandingkan dengan dokumentasi kegiatan yang tersedia.

Penggunaan triangulasi sumber tersebut diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas data dan memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa.

---

<sup>35</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Badan Narkotika nasional Kota Banda Aceh**

##### **4.1.1 Pengertian Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh**

Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh (BNNK Banda Aceh) merupakan instansi vertikal dari Badan Narkotika Nasional yang bertugas melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, peredaran gelap narkotika, rehabilitasi, serta pemberdayaan masyarakat di wilayah Kota Banda Aceh. Dalam menjalankan tugasnya, BNNK Banda Aceh berkoordinasi dengan pemerintah daerah, aparat penegak hukum, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Sebagai instansi vertikal, BNNK Banda Aceh memiliki fungsi utama melaksanakan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Program tersebut diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi bagi penyalahguna narkotika, intelijen, penyelidikan, dan pemberantasan jaringan peredaran narkotika sesuai kewenangan yang dimiliki.<sup>36</sup>

##### **4.1.2 Sejarah Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh**

Sejarah BNNK Banda Aceh tidak terlepas dari perkembangan kelembagaan Badan Narkotika Nasional di Indonesia. Upaya pemerintah dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika dimulai sejak diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor

---

<sup>36</sup> BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK NASIONAL, “Badan Narkotika Nasional,” 2007.

6 Tahun 1971. Selanjutnya dibentuk Badan Narkotika Nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 sebagai lembaga koordinasi nasional penanggulangan narkoba.<sup>37</sup>

Perkembangan permasalahan narkotika yang semakin kompleks mendorong pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 yang mengatur pembentukan Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi, dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota. Selanjutnya, dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, BNN memperoleh kewenangan yang lebih luas, termasuk kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika. Berdasarkan perkembangan tersebut, BNN Kabupaten/Kota, termasuk BNN Kota Banda Aceh, dibentuk sebagai instansi vertikal yang bertugas melaksanakan program P4GN di tingkat daerah.<sup>38</sup>

#### **4.1.3 Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai instansi vertikal Badan Narkotika Nasional (BNN), BNN Kota Banda Aceh berpedoman pada visi dan misi BNN Republik Indonesia. Visi dan misi tersebut menjadi arah, pedoman, dan landasan dalam menyusun serta melaksanakan berbagai program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Melalui visi dan misi tersebut, BNN Kota Banda Aceh berupaya meningkatkan efektivitas pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi, serta pemberdayaan masyarakat guna

<sup>37</sup> S.H. Rido Triawan and S.H. Supriyadi Widodo Eddyono, S.H. Virza Roy Hizzal, S.H.M.H Totok Yuliyanto, "Membongkar Kebijakan Narkotika," 2010.

<sup>38</sup> BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK NASIONAL, "Badan Narkotika Nasional."

mewujudkan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba.<sup>39</sup>

### **Visi**

“Menjadi lembaga yang profesional, tangguh, dan terpercaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”

### **Misi**

1. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas kelembagaan.
2. Mengoptimalkan sumberdaya dalam penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
3. Melaksanakakan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara komprehensif.
4. Memberantas peredaran gelap narkoba secara profesional
5. n penyalahgunaan narkoba secara komprehensif.
6. Memberantas peredaran gelap narkoba secara profesional.

#### **4.1.4 Tugas dan Fungsi Badan Narkotika nasional Kota Banda Aceh**

##### **a) Tugas Badan Narkotika nasional Kota Banda Aceh**

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan Prekursor Narkotika;
2. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan Prekursor Narkotika;

---

<sup>39</sup> BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK NASIONAL.

3. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
4. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;
5. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
6. Memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Psikotropika Narkotika;
7. Melalui kerja sama bilateral dan multiteral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
8. Mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika;
9. Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;  
dan
10. Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

Selain tugas sebagaimana diatas, BNN juga bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

b) Fungsi Badan Narkotika nasional Kota Banda Aceh

1. Penyusunan dan perumusan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disingkat dengan P4GN.
2. Penyusunan, perumusan dan penetapan norma, standar, kriteria dan prosedur P4GN.
3. Penyusunan perencanaan, program dan anggaran BNN.
4. Penyusunan dan perumusan kebijakan teknis pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama di bidang P4GN.
5. Pelaksanaan kebijakan nasional dan kebijakna teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama.
6. Pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada instansi vertikal di lingkungan BNN.
7. Pengkoordinasian instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam rangka penyusunan dan perumusan serta pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.
8. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi di lingkungan BNN.
9. Pelaksanaan fasilitasi dan pengkoordinasian wadah peran serta masyarakat.

10. Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
11. Pelaksanaan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi di bidang narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
12. Pengoordinasian instansi pemerintah terkait maupun komponen masarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi dan penyatuan kembali ke dalam masyarakat serta perawatan lanjutan bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol di tingkat pusat dan daerah.
13. Pengkoordinasian peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat.
14. Peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol berbasis komunitas terapeutik atau metode lain yang telah teruji keberhasilannya.
15. Pelaksanaan penyusunan, pengkajian dan perumusan peraturan perundang-undangan serta pemberian bantuan hukum di bidang P4GN.
16. Pelaksanaan kerjasama nasional, regional dan internasional di bidang P4GN.
17. Pelaksanaan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan P4GN di lingkungan BNN.

18. Pelaksanaan koordinasi pengawasan fungsional instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat di bidang P4GN.
19. Pelaksanaan penegakan disiplin, kode etik pegawai BNN dan kode etik profesi penyidik BNN.
20. Pelaksanaan pendataan dan informasi nasional penelitian dan pengembangan, serta pendidikan dan pelatihan di bidang P4GN.
21. Pelaksanaan pengujian narkoba, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
22. Pengembangan laboratorium uji narkoba, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol.
23. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.<sup>40</sup>

#### **4.1.5 Struktur Badan Narkotika nasional Kota Banda Aceh**

Struktur organisasi BNN Kota Banda Aceh mengacu pada struktur organisasi instansi vertikal Badan Narkotika Nasional. Secara umum terdiri atas:

- Kepala BNN Kota Banda Aceh.
- Subbagian Umum.
- Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Seksi Rehabilitasi.
- Seksi Pemberantasan.
- Kelompok Jabatan Fungsional.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK NASIONAL.

Gambar 2. Struktur Organisasi



Sumber. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia

#### 4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bagian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri atas Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh, pihak universitas, dan mahasiswa sebagai kelompok sasaran program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penyajian hasil penelitian mengacu pada indikator strategi menurut Kenneth R. Andrews, yaitu proses perumusan strategi, proses pemutusan strategi, proses pelaksanaan strategi, dan proses evaluasi strategi. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di Banda Aceh.

<sup>41</sup> BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK NASIONAL.

#### 4.2.1. Proses Perumusan Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger, proses perumusan strategi merupakan tahap awal dalam penyusunan strategi organisasi yang berfokus pada penetapan tujuan, identifikasi permasalahan, analisis kondisi internal dan eksternal, serta penentuan sasaran yang akan dicapai. Pada tahap ini organisasi merancang berbagai alternatif strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 selaku Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Kota Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa dalam penyusunan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba terdapat pembagian tugas antara BNN Provinsi dan BNN Kota berdasarkan kelompok sasaran. Informan menyatakan:

"Jadi setingkat SMA dan mahasiswa itu kami bekerja sama dengan BNN Provinsi."<sup>42</sup>

Selanjutnya informan menjelaskan bahwa kegiatan pencegahan merupakan tugas Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sosialisasi. Informan mengatakan:

"Kalau untuk pencegahan itu kan biasanya dari BNN... biasanya dari bagian dari P2M, Bu. Kayak nanti mereka ada sosialisasinya."<sup>43</sup>

Informan juga menjelaskan bahwa kegiatan pencegahan pada tingkat mahasiswa telah banyak dilaksanakan, baik melalui program yang didukung anggaran maupun kegiatan non-anggaran.

"Kalau menyangkut seperti adik Ibu bilang, ada nggak strategi atau sosialisasi yang pernah dilaksanakan setingkat mahasiswa? Ada, banyak. Malah tidak

<sup>42</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>43</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

hanya non-DIPA, maksudnya tanpa anggaran, tapi dari segi anggaran pun ada yang dianggarkan." (Informan 1, P2M BNN Kota Banda Aceh)<sup>44</sup>

Selain itu, dalam menyusun strategi, P2M mempertimbangkan karakteristik mahasiswa sebagai kelompok sasaran. Informan menjelaskan:

"Kalau ke mahasiswa itu lebih ke sharing diskusi... karena kita menganggap mahasiswa itu seharusnya dari segi pengetahuan seperti yang disampaikan dulu tadi dari segi pola pikir seharusnya mereka udah lebih matang karena mereka itu mahasiswa artinya apa? Orang-orang yang dianggap sudah bersiap untuk menjalani hidup lebih di atas."<sup>45</sup>

Lebih lanjut informan menambahkan:

"Kita ini pun menganggap mahasiswa itu adalah istilahnya udah orang yang bisa mengambil satu keputusan istilahnya intelektual muda. Makanya kalau kita penyuluhan ke mahasiswa beda sama kita penyuluhan ke anak-anak. Anak-anak mungkin kesannya kita masih mengajari ya tapi kalau ke mahasiswa kita lebih mengajak mereka untuk sharing atau diskusi."<sup>46</sup>

Dalam proses perumusan strategi, BNN Kota Banda Aceh juga mempertimbangkan perkembangan tren penyalahgunaan narkoba yang terjadi di masyarakat. Informan menyampaikan:

"Fenomena tren yang saat ini kita tahu kan... vape udah banyak, ada narkotikanya... orang Aceh, pakai vape atau pod itu seringnya ke Medan... isinya likuid yang dicampur dengan etomidet... Etomidet itu salah satu obat bius yang memang bisa terindikasi orang menggunakan salah satu psikotropika dari narkotika tadi."<sup>47</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 dari pihak Universitas, diperoleh informasi bahwa kampus memandang penyalahgunaan narkoba sebagai permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Informan menyatakan:

<sup>44</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>45</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>46</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>47</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

"Sangat memprihatinkan ya, jika seorang pelajar atau mahasiswa itu terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan, khususnya narkoba."<sup>48</sup>

Sebagai bentuk dukungan terhadap program pencegahan, informan menjelaskan:

"Jadi pihak kampus itu secara serius mendukung program-program yang dijalankan oleh BNN, baik itu BNN Provinsi maupun BNN Kota, dalam rangka memberantas atau mencegah narkoba khususnya di kalangan mahasiswa dengan skema-skema sosialisasi dan memberikan informasi ke mahasiswa tentang bahaya penggunaan narkoba."<sup>49</sup>

Informan juga menjelaskan bahwa pihak universitas telah menjalin kerja sama dengan BNN melalui beberapa fakultas.

"Terkait keterlibatan pihak kampus, selama ini yang diketahui oleh bidang sub-tim kerja sama, kampus memang ada kerja sama antara BNN dengan fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Psikologi itu memang ada melakukan pertemuan-pertemuan dengan BNN dan juga sudah terjalin MoA."<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Kota Banda Aceh serta pihak universitas, dapat diketahui bahwa proses perumusan strategi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa dilakukan melalui identifikasi sasaran, analisis kondisi lingkungan, serta penentuan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Tahapan tersebut sejalan dengan pendapat Wheelen dan Hunger yang menyatakan bahwa proses perumusan strategi merupakan tahap awal dalam penyusunan strategi yang diawali dengan penetapan tujuan, identifikasi permasalahan, analisis kondisi internal dan eksternal, serta penentuan sasaran yang akan dicapai.

<sup>48</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin , 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

<sup>49</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin , 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

<sup>50</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin , 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

Selain menetapkan sasaran, proses perumusan strategi juga dilakukan dengan memperhatikan karakteristik mahasiswa sebagai kelompok sasaran. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa dipandang sebagai kelompok intelektual muda yang memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan berpikir yang lebih matang dibandingkan siswa sekolah. Oleh karena itu, pendekatan yang dipilih oleh BNN Kota Banda Aceh bukan lagi berupa penyuluhan yang bersifat satu arah, melainkan menggunakan metode sharing dan diskusi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dirumuskan telah disesuaikan dengan karakteristik psikologis mahasiswa sehingga penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba dapat berlangsung lebih komunikatif serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berdialog secara aktif.

Dari sisi pihak universitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kampus mendukung penyusunan strategi melalui kerja sama dengan BNN dalam bentuk sosialisasi, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, serta pembentukan kerja sama formal melalui Memorandum of Agreement (MoA). Dukungan tersebut menunjukkan bahwa proses perumusan strategi tidak hanya dilakukan oleh BNN sebagai pelaksana utama, tetapi juga melibatkan perguruan tinggi sebagai mitra dalam pelaksanaan program pencegahan. Keterlibatan universitas memperkuat proses perumusan strategi karena program yang disusun dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan akademik dan kebutuhan mahasiswa.

Dengan demikian, berdasarkan teori Wheelen dan Hunger, proses perumusan strategi yang dilakukan oleh BNN Kota Banda Aceh telah memenuhi unsur penetapan sasaran, identifikasi permasalahan, analisis kondisi lingkungan, serta penentuan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran. Strategi yang

dirumuskan juga menunjukkan adanya koordinasi antara BNN Kota Banda Aceh, BNN Provinsi, dan pihak universitas sehingga penyusunan program pencegahan dilakukan secara kolaboratif dan terarah.

#### **4.2.2 Proses Pemutusan Strategi**

Menurut Wheelen dan Hunger, proses pemutusan strategi merupakan tahap pengambilan keputusan terhadap berbagai alternatif strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini organisasi menentukan bentuk program, metode pelaksanaan, sasaran yang akan dituju, serta pihak-pihak yang akan dilibatkan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, proses pemutusan strategi merupakan tahapan yang menentukan bagaimana strategi yang telah direncanakan akan diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan program yang dapat dilaksanakan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan 1 selaku Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Kota Banda Aceh, diketahui bahwa proses pemutusan strategi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa dilakukan melalui penetapan sasaran kegiatan, pemilihan bentuk program, serta penentuan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program tersebut. Penetapan sasaran dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan fakultas yang telah memiliki kerja sama dengan BNN maupun fakultas yang dinilai memiliki potensi untuk mendukung pelaksanaan program pencegahan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa BNN Kota Banda Aceh tidak melaksanakan program secara menyeluruh pada tingkat universitas, melainkan lebih

memfokuskan kegiatan pada fakultas-fakultas tertentu yang dianggap lebih efektif untuk dijadikan mitra dalam pelaksanaan program.

Terkait dengan sasaran program tersebut, informan menjelaskan bahwa kegiatan pencegahan pada beberapa perguruan tinggi dilakukan pada tingkat fakultas, sebagaimana disampaikan berikut:

"Kalau UIN dengan USK, kami ngambilnya bukan di kampusnya, tapi di fakultasnya. Kebetulan fakultasnya Psikologi, Hukum, sama Ilmu Komunikasi."<sup>51</sup>

Informan juga menjelaskan bahwa pada perguruan tinggi lainnya, sasaran kegiatan juga ditentukan pada fakultas tertentu. Selain menetapkan sasaran program, BNN Kota Banda Aceh juga menentukan bentuk kegiatan yang dianggap sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang dipilih antara lain berupa talkshow, penyuluhan, serta kegiatan edukasi yang dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi. Informan menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut terus dilakukan secara bergantian di beberapa kampus.

"Kita ada di Muhammadiyah. Itu seperti bentuknya talkshow. Terus baru tahun yang kemarin, 2024 di Muhammadiyah, 2025 kita ambilnya ke USK."<sup>52</sup>

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam menentukan strategi, BNN Kota Banda Aceh mempertimbangkan kondisi mahasiswa di Banda Aceh yang sebagian besar berasal dari luar daerah. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan

<sup>51</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>52</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

dalam menentukan bentuk pendekatan yang akan digunakan selama pelaksanaan program pencegahan.

"Kalau secara umum kan mahasiswa di Banda Aceh ini rata-rata pendatang. Kebanyakan dari luar."<sup>53</sup>

Selain menentukan sasaran dan bentuk kegiatan, proses pemutusan strategi juga diwujudkan melalui penetapan kerja sama dengan berbagai pihak. Informan menjelaskan bahwa kerja sama tersebut dilakukan melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang menjadi dasar pelaksanaan berbagai kegiatan bersama antara BNN dan perguruan tinggi, termasuk kegiatan magang mahasiswa.

"Kenapa mereka bisa magang kemari? Karena kita memang ada PKS-nya. Artinya apa? Kegiatan terutama, ya. Melalui dekan, melalui apa, pasti bakal tetap berjalan."<sup>54</sup>

Kerja sama tersebut juga diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan tes urine bagi mahasiswa baru sebagai salah satu bentuk deteksi dini penyalahgunaan narkoba. Informan menjelaskan bahwa pelaksanaan tes urine merupakan bagian dari kesepakatan bersama antara BNN dan pihak universitas.

"Ada juga kami kerja sama dengan Pak Rektor waktu dulu, untuk semua mahasiswa baru itu pengecekan urine. Jadi semua mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus menjadi mahasiswa itu dites urine sebagai syarat kelulusan berikut bisa dinyatakan sebagai mahasiswa adalah dengan membuktikan bahwa dia negatif menggunakan narkoba. Ini juga salah satu MoU kami untuk men-screening tujuannya."<sup>55</sup>

Menurut informan, keberhasilan pelaksanaan program tersebut juga didukung oleh komitmen pihak universitas dalam menyediakan anggaran serta fasilitas pendukung pelaksanaan tes urine.

<sup>53</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>54</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>55</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

"Ada kerja sama dari BNN sama universitas, anggarannya malah dari universitas. Mereka menganggarkan uang untuk beli alat tes dan fasilitas pelayanan, juga melibatkan pihak-pihak rumah sakit yang ada di kampus."<sup>56</sup>

Di samping bekerja sama dengan perguruan tinggi, BNN Kota Banda Aceh juga menjalin koordinasi dengan instansi lain sebagai bagian dari pelaksanaan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

"Setiap ada kedatangan masalah-masalah tadi, baik zina, khalwat, atau LGBT dan lain sebagainya, itu biasanya dari pihak WH karena mereka juga sudah ada MoU dengan kami, mereka tes dulu ke kita."<sup>57</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 dari pihak universitas, diketahui bahwa kerja sama antara universitas dan BNN telah dilaksanakan secara formal melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS). Informan menjelaskan bahwa ruang lingkup kerja sama tersebut tidak hanya berkaitan dengan kegiatan sosialisasi, tetapi juga meliputi pertukaran informasi, pertukaran tenaga ahli, dan pelaksanaan berbagai program kolaboratif.

"Di dalamnya memang tercantum di dalam PKS kerja sama itu terkait keterlibatan pihak kampus dalam kegiatan pemberantasan narkoba, baik itu pertukaran informasi, pertukaran ahli dan lain sebagainya."<sup>58</sup>

Lebih lanjut, informan menyampaikan bahwa kerja sama tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan bersama antara universitas dan BNN Provinsi dan BNN Kota Banda Aceh.

<sup>56</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>57</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>58</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin, 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

"Kita terlibat dalam kerja sama resmi khususnya dengan BNNP Provinsi dan BNN Kota Banda Aceh.terkait keterlibatan di dalam berbagai kegiatan yang bisa berkolaborasi antara UIN Ar-Raniry dan BNN.".<sup>59</sup>

Selain mendukung kerja sama tersebut, pihak universitas juga memiliki kebijakan internal yang melarang mahasiswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

"Yang sudah pasti ya, kampus sangat mengancam mahasiswa itu untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.".<sup>60</sup>

Selanjutnya, informan menegaskan kembali sikap kampus terhadap penyalahgunaan narkoba.

"Kampus itu sangat melarang mahasiswa terlibat dalam kegiatan atau hal-hal yang menjelumus ke penyalahgunaan narkoba itu.".<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, proses pemutusan strategi dilakukan dengan menetapkan sasaran program pada fakultas-fakultas tertentu, menentukan bentuk kegiatan seperti talkshow, sosialisasi, tes urine, dan program magang, serta melibatkan berbagai pihak melalui PKS atau MoU. Keputusan tersebut didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang mayoritas merupakan pendatang serta pentingnya kolaborasi dengan perguruan tinggi dan instansi lain. Dari pihak universitas, dukungan diberikan melalui kerja sama resmi, pertukaran informasi, serta kebijakan yang melarang mahasiswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, proses pemutusan strategi telah sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger karena mencakup penetapan program, metode, sasaran, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi.

<sup>59</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin , 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

<sup>60</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin , 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

<sup>61</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin , 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

#### 4.2.3. `Proses Pelaksanaan Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger, proses pelaksanaan strategi merupakan tahap implementasi dari seluruh strategi yang telah dirumuskan dan diputuskan sebelumnya. Pada tahap ini, organisasi melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang telah ditetapkan dengan melibatkan pihak-pihak terkait agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 selaku Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Kota Banda Aceh, diketahui bahwa pelaksanaan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan di lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga menjangkau lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Hal ini dilakukan karena sebagian besar mahasiswa di Banda Aceh merupakan mahasiswa pendatang yang tinggal di kawasan sekitar kampus, sehingga lingkungan tempat tinggal juga menjadi sasaran pelaksanaan program pencegahan. BNN Kota Banda Aceh bekerja sama dengan aparatur kampung untuk melaksanakan pembinaan dan kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara berkelanjutan. Informan menjelaskan:

"Ibu pernah menjadi narasumber di Kopelmada Rusalam. Nah, di situ pihak kampung kita anjurkan supaya sering mengadakan kegiatan-kegiatan dan seringnya pembinaan pada mahasiswa."<sup>62</sup>

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa pembinaan tidak hanya dilakukan melalui perguruan tinggi, tetapi juga melalui lingkungan masyarakat tempat mahasiswa tinggal.

<sup>62</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

"Pembinaan kita tidak hanya melalui universitas saja, tapi juga melalui kampung. Kampung yang banyak didomesti oleh mahasiswa-mahasiswa pendatang tadi. Kopelmada Rusalam. Seminggu sekali ada kegiatan akademik atau kegiatan kampung."<sup>63</sup>

Selain melakukan pembinaan, BNN Kota Banda Aceh juga melibatkan mahasiswa secara langsung dalam pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Mahasiswa diposisikan tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mitra dalam menyampaikan pesan-pesan pencegahan kepada masyarakat. Informan menyampaikan:

"Kalau untuk mahasiswa itu kita rangkul untuk ikut serta berbagian dalam penanganan narkoba supaya kita bisa sama-sama punya pola pikir. Kita gandeng, jadi istilahnya kalau mahasiswa itu kita rangkul untuk ikut serta berbagian dalam penanganan narkoba."<sup>64</sup>

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa dilakukan melalui sistem perwakilan. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan diharapkan dapat menyampaikan kembali informasi yang diperoleh kepada mahasiswa lainnya sehingga penyebaran informasi dapat menjangkau lebih banyak sasaran. Informan menjelaskan:

"Yang kita undang memang nggak keseluruhan dari mahasiswa, tapi perwakilan. Jadi kita ingin mereka bisa jadi semacam, kita sampaikan ke perwakilan, kita berharap perwakilan nanti yang berpartisipasi ke mahasiswa secara keseluruhan."<sup>65</sup>

Selain itu, BNN Kota Banda Aceh juga melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan mahasiswa magang dalam menyampaikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat. Informan menyampaikan:

<sup>63</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>64</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>65</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

"Kita himbau adik-adik mahasiswa yang KKN itu materinya juga bisa menyisipkan penanganan ini karena kita himbau. Kebetulan kami ada masuk sekolah sebagai mediasi untuk anak-anak healing trauma. Kebetulan saya sama kawan-kawan saya yang anak-anak magang ada materi yang kami bawa tentang narkoba."<sup>66</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 dari pihak Universitas, diketahui bahwa pelaksanaan strategi dilakukan melalui kerja sama yang telah direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Informan menjelaskan:

"Sebelumnya, saya nggak ingat ini tahun berapa, itu ada menghadirkan pihak BNN dalam kegiatan PBAK, Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan, itu untuk sosialisasi pencegahan penggunaan narkoba."<sup>67</sup>

Lebih lanjut, informan menyampaikan bahwa kerja sama antara universitas dan BNN telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan.

"Iya, sudah pernah kejalanin kerja sama, sudah ada naskah kerja samanya dan sudah ada eksekusinya dengan kegiatan. Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba bagi mahasiswa."<sup>68</sup>

Selain melaksanakan kegiatan sosialisasi, pihak universitas juga menerapkan kebijakan yang melarang mahasiswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program pencegahan. Informan menyampaikan:

"Yang sudah pasti ya, kampus sangat mengancam mahasiswa itu untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba."<sup>69</sup>

<sup>66</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>67</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin, 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

<sup>68</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin, 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

Selanjutnya informan menegaskan kembali bahwa:

"Kampus itu sangat melarang mahasiswa terlibat dalam kegiatan atau hal-hal yang menjerumus ke penyalahgunaan narkoba itu."<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3 (Mahasiswa 1), diketahui bahwa mahasiswa menilai program yang telah dilaksanakan BNN sudah memberikan manfaat, namun masih perlu diperluas melalui kolaborasi dengan berbagai pihak agar jangkauan edukasi semakin luas.

Informan menyampaikan:

"Program seperti Duta Anti Narkoba dinilai sudah baik, namun perlu diperluas melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk kampus, sehingga edukasi mengenai bahaya narkoba dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa dengan cara yang lebih menarik dan efektif."<sup>71</sup>

Informan juga menjelaskan bahwa tantangan terbesar dalam pelaksanaan program pencegahan berasal dari lingkungan pergaulan dan pengaruh media sosial.

"Kendala utama mahasiswa dalam menjauhi narkoba berasal dari lingkungan pergaulan dan pengaruh media sosial. Banyak konten negatif yang membuat sebagian mahasiswa menganggap perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba, sebagai sesuatu yang menarik atau keren. Rasa ingin mencoba kemudian dapat berkembang menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan."<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Informan 4 (Mahasiswa 2) menunjukkan bahwa mahasiswa pernah mengikuti seminar pencegahan narkoba yang diselenggarakan oleh BNN di kampus dan memberikan penilaian positif terhadap kegiatan tersebut.

Informan menyampaikan:

---

<sup>69</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin , 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

<sup>70</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin , 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

<sup>71</sup> wawancara dengan Mahasiswa 1 (Rabu , 29 Juli 2026 pukul 16.20)

<sup>72</sup> wawancara dengan Mahasiswa 1 (Rabu , 29 Juli 2026 pukul 16.20)

"Saya pernah mengikuti seminar pencegahan narkoba yang diselenggarakan oleh BNN di kampus dan menilai kegiatan tersebut sudah cukup menarik."<sup>73</sup>

Meskipun demikian, informan mengharapkan adanya pengembangan program agar lebih inovatif.

"Kegiatan tersebut sudah cukup menarik. Namun, saya menyarankan agar program pencegahan terus dikembangkan menjadi lebih inovatif, terutama dengan pendekatan yang sesuai dengan minat mahasiswa serta memanfaatkan media digital agar pesan yang disampaikan lebih efektif."<sup>74</sup>

Sementara itu, Informan 5 (Mahasiswa 3) menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan juga pernah bekerja sama dengan BNN dalam pelaksanaan seminar mengenai pencegahan narkoba. Informan menyampaikan:

"Saat menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara, pihaknya pernah bekerja sama dengan BNN untuk menyelenggarakan seminar tentang pencegahan narkoba bagi mahasiswa."<sup>75</sup>

Menurut informan, pelaksanaan strategi akan lebih efektif apabila mahasiswa dilibatkan secara aktif.

"Menurutnya, pendekatan langsung kepada mahasiswa melalui kegiatan edukasi dan kerja sama dengan kampus sangat diperlukan."<sup>76</sup>

Informan juga memberikan saran agar kegiatan pencegahan lebih bersifat interaktif.

"Program pencegahan harus lebih banyak melibatkan mahasiswa secara langsung melalui kegiatan yang bersifat interaktif dan tidak terlalu formal."<sup>77</sup>

<sup>73</sup> wawancara dengan Mahasiswa 2 (Rabu, 29 Juli 2026 pukul 21.00)

<sup>74</sup> wawancara dengan Mahasiswa 2 (Rabu, 29 Juli 2026 pukul 21.00)

<sup>75</sup> wawancara dengan Mahasiswa 3 (Rabu, 29 Juli 2026 pukul 23.00)

<sup>76</sup> wawancara dengan Mahasiswa 3 (Rabu, 29 Juli 2026 pukul 23.00)

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 6 (Mahasiswa 4), diketahui bahwa mahasiswa pernah mengikuti kegiatan seminar atau sosialisasi anti-narkoba yang dilaksanakan oleh BNN. Informan menyampaikan:

“Ya, tentu saya pernah mengikuti seminar atau sosialisasi anti-narkoba dari BNN. Itu biasanya ketika di sekolah menengah akhir itu saya pernah mengikuti seminar atau sosialisasi dan sampai sekarang pun menjadi maizwa saya juga masih sering mengikuti seminar anti-narkoba.”<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh BNN telah dilaksanakan melalui kegiatan seminar dan sosialisasi yang diterima oleh mahasiswa. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi menjadi salah satu bentuk pelaksanaan strategi yang secara langsung menjangkau kelompok sasaran.

Selain itu, Informan 6 juga memberikan penilaian terhadap program yang telah dilakukan oleh BNN. Informan menyampaikan:

“Menurut saya, program dilakukan BNN itu sudah sangat efektif. Tetapi kembali lagi ke diri mahasiswa tersebut karena itu adalah lingkungan sekitar yang sangat mempengaruhi untuk terjadinya penyalahgunaan narkoba.”<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program BNN telah dinilai cukup efektif oleh mahasiswa. Namun, informan juga menilai bahwa keberhasilan pencegahan tidak hanya bergantung pada program yang dilaksanakan oleh BNN, tetapi juga dipengaruhi oleh diri mahasiswa dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pelaksanaan strategi membutuhkan dukungan dari lingkungan

---

<sup>77</sup> wawancara dengan Mahasiswa 3 (Rabu , 29 Juli 2026 pukul 23.00)

<sup>78</sup> wawancara dengan Mahasiswa 4 (Selasa , 18 agustus 2026 pukul 11.00)

<sup>79</sup> wawancara dengan Mahasiswa 4 (Selasa , 18 agustus 2026 pukul 11.00)

mahasiswa agar pesan pencegahan yang diberikan melalui kegiatan BNN dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 7 (Mahasiswa 5), diketahui bahwa mahasiswa juga memandang penting adanya keterlibatan sesama mahasiswa dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Informan menyampaikan:

“Mungkin kalau memang sesama kawan ya saling merangkul atau saling diskusi. Mungkin kalau memang mahasiswa itu ada penyalahgunaan narkoba itu mungkin efek lingkungan. Jadi tugas kawan ya mengingatkan saling merangkul.”<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi penerima program pencegahan, tetapi juga dapat berperan dalam membantu mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan pertemanan. Bentuk keterlibatan tersebut dapat dilakukan melalui saling mengingatkan, berdiskusi, dan memberikan dukungan kepada sesama mahasiswa. Hal ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan strategi pencegahan dapat diperkuat melalui keterlibatan langsung dari kelompok sasaran.

Informan 7 juga menyampaikan bahwa dirinya pernah terlibat dalam kegiatan seminar atau sosialisasi mengenai narkoba. Informan mengatakan:

“Saya pernah ikut terlibat dalam kegiatan seminar, kalau tidak salah saya, sosialisasi tentang narkoba.”<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan seminar dan sosialisasi mengenai narkoba telah dilaksanakan dan melibatkan mahasiswa.

<sup>80</sup> wawancara dengan Mahasiswa 5 (Selasa, 18 Agustus 2026 pukul 13.10))

<sup>81</sup> wawancara dengan Mahasiswa 5 (Selasa, 18 Agustus 2026 pukul 13.10))

Kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk implementasi strategi pencegahan karena mahasiswa memperoleh informasi secara langsung mengenai penyalahgunaan narkoba.

Selain keterlibatan mahasiswa, Informan 7 juga menilai bahwa pelaksanaan program akan lebih baik apabila terdapat keterlibatan dari pemerintah dan pihak kampus. Informan menyampaikan:

“Kalau mahasiswa sama mahasiswa ya seperti yang saya jawab tadi, kalau memang sama mahasiswa. Tapi kalau keterlibatan baik dari pemerintah maupun dari dosen itu sendiri ya mungkin saling diskusi saja mungkin. Mungkin saling terbuka bahwasanya mungkin ada permasalahan sehingga dia itu terjadinya candu terhadap narkoba.”<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pencegahan membutuhkan kerja sama antara mahasiswa, pemerintah, dan pihak perguruan tinggi. Diskusi dan keterbukaan dinilai penting untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan secara lebih tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, proses pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh BNN Kota Banda Aceh telah diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi di kampus, pembinaan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa, serta pelibatan mahasiswa dalam program pencegahan narkoba. Pelaksanaan strategi juga didukung oleh kerja sama dengan pihak universitas melalui kegiatan PBAK, seminar, dan kebijakan kampus yang melarang mahasiswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

---

<sup>82</sup> wawancara dengan Mahasiswa 5 (Selasa, 18 Agustus 2026 pukul 13.10))

Dari sisi mahasiswa, program yang telah dilaksanakan dinilai cukup baik dan bermanfaat, namun masih perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan memanfaatkan media digital agar dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa. Dengan demikian, proses pelaksanaan strategi telah sesuai dengan teori karena strategi yang telah dirumuskan diimplementasikan melalui berbagai program nyata dengan melibatkan BNN, perguruan tinggi, dan mahasiswa sebagai mitra dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

#### **4.2.4. Proses Evaluasi Strategi**

Menurut Wheelen dan Hunger, proses evaluasi strategi merupakan tahap untuk menilai keberhasilan pelaksanaan strategi, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta menyusun langkah-langkah perbaikan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 selaku Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Kota Banda Aceh, diketahui bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui kegiatan screening atau tes urine serta kerja sama dengan berbagai instansi terkait. Menurut informan, kasus penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa relatif jarang terdeteksi secara langsung oleh BNN karena pemeriksaan tidak dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, BNN memanfaatkan kerja sama dengan instansi lain sebagai salah satu bentuk deteksi dini. Informan menjelaskan:

"Kalau mahasiswa langsung kita tangkap nih, itu mungkin kalau di pencegahan, itu jarang yang terdeteksi. Karena kita juga jarang test urine. Tapi karena kita ada kerja sama dengan stakeholder lain, seperti Satpol PP, setiap pelaku yang menyimpan, yang Satpol PP tangani kan pelaku-pelaku yang

menyimpan. Pasti indikasinya pelaku menyimpan itu dilakukan juga lah pengaruh narkoba. Makanya, dites."<sup>83</sup>

Selain itu, BNN juga melaksanakan tes urine bagi mahasiswa baru sebagai upaya screening awal untuk mendeteksi kemungkinan penyalahgunaan narkoba sejak memasuki lingkungan perguruan tinggi. Informan menyampaikan:

"Kami kerja sama dengan Pak Kupas waktu dulu untuk semua mahasiswa baru itu pengecekan urine, men-screening mula awal ya, screening awal anak-anak mahasiswa baru supaya bisa kita detect yang mana yang sudah terlanjur pakai, jangan sampai dia bisa mengajak kawan-kawannya yang lain."<sup>84</sup>

Dalam pelaksanaan program, informan juga mengungkapkan beberapa kendala yang menjadi bahan evaluasi, salah satunya adalah kesulitan dalam menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pihak kampus.

"Sering kali waktu kita ke kampus menyumpai audiens kita yang mahasiswa untuk menyamakan waktu, jadwal itu kita agak terkendala, biasa masalah klasikal instansi."<sup>85</sup>

Selain kendala penjadwalan, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

"Kalau pelaksanaannya harus di kami itu kita kesulitan karena kan harus ada pengadaannya alat tes dulu, kita alatnya itu beli, mungkin kalau untuk jasa kami siap tapi alatnya itu kami belum ada, jadi kendalanya di alat."<sup>86</sup>

Informan juga menyampaikan bahwa keterbatasan kendaraan operasional turut memengaruhi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

"Masalahnya kita juga gak ada mobil operasional untuk patroli, kalau di BNK, di BNK punya."<sup>87</sup>

<sup>83</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>84</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>85</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>86</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

Selain kendala teknis, informan menilai bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa terhadap bahaya narkoba.

"Pengetahuan, sikap, tindakan dia gak sinkron. Jadi kalau dibilang kami kasih sosialisasi ketika pengetahuan, sikap dan tindakan tadi gak sinkron ini semuanya susah kita tegakkan."<sup>88</sup>

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa gaya hidup mahasiswa juga menjadi perhatian dalam evaluasi program.

"Kendala lagi kita ini tahu sendiri orang nongkrong kopi sampai jam-jam malam, kita lihat wajah-wajahnya usia-usia mahasiswa. Mungkin kita perlu menegaskan aturan regulasi, lebih ke pembinaan regulasi supaya hal-hal yang membuat kalangan mahasiswa ini rentan dibatasi mungkin dari jam malam."<sup>89</sup>

Informan juga menegaskan bahwa perubahan pola pikir masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pencegahan.

"Selama kalian masih ada yang kepengen coba, kepengen coba, bandar akan berusaha semaksimal mungkin melakukan segala macam cara modus operandi. Tapi ketika kita satu mindset, satu pola pikir semuanya ini gak boleh selesai, bandar tadi gak akan lagi cari tempat di sini."<sup>90</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 dari pihak universitas, diketahui bahwa hingga saat ini pihak kampus mengaku jarang menerima laporan mengenai penyalahgunaan narkoba di lingkungan mahasiswa.

Informan menjelaskan:

"Sejauh ini, mungkin kalau untuk khusus penyalahgunaan narkoba di kampus, jarang kita dengar bahwa mahasiswa yang melakukan penyalahgunaan."<sup>91</sup>

---

<sup>87</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>88</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>89</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>90</sup> wawancara dengan BNN Kota Banda Aceh bagian P2M (selasa, 21 Juli 2026 pukul 10.47)

<sup>91</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin, 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

Namun pada kesempatan yang sama, informan juga menyampaikan bahwa kemungkinan masih terdapat kasus yang belum diketahui oleh pihak kampus.

"Sejauh ini banyak kasus-kasus penyalahgunaan narkoba. Untuk data mungkin karena yang Kak Zikri bilang pertama, mungkin belum terdengar ke kita."<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3 (Mahasiswa 1), diketahui bahwa mahasiswa menilai program pencegahan yang telah dilaksanakan sudah cukup baik, namun masih perlu diperluas agar mampu menjangkau lebih banyak mahasiswa. Informan menyampaikan:

"Program seperti Duta Anti Narkoba dinilai sudah baik, namun perlu diperluas melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk kampus, sehingga edukasi mengenai bahaya narkoba dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa dengan cara yang lebih menarik dan efektif."<sup>93</sup>

Informan juga memberikan saran agar mahasiswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan pencegahan.

"Program pencegahan lebih banyak melibatkan mahasiswa melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan minat anak muda."<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan Informan 4 (Mahasiswa 2) menunjukkan bahwa seminar yang telah dilaksanakan masih memberikan manfaat, tetapi dampaknya dinilai belum berlangsung dalam jangka panjang. Informan menyampaikan:

"Seminar masih bermanfaat, tetapi dampaknya hanya sementara sehingga perlu dikemas dalam bentuk konten yang lebih kreatif, inovatif, dan menarik agar lebih mudah diterima mahasiswa."<sup>95</sup>

Selain itu, informan juga menyarankan agar media digital dimanfaatkan dalam pelaksanaan program.

<sup>92</sup> wawancara dengan Biro Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh (senin , 03 Agustus 2026 pukul 14.50)

<sup>93</sup> wawancara dengan Mahasiswa 1 (Rabu , 29 Juli 2026 pukul 16.20)

<sup>94</sup> wawancara dengan Mahasiswa 1 (Rabu , 29 Juli 2026 pukul 16.20)

<sup>95</sup> wawancara dengan Mahasiswa 2 (Rabu , 29 Juli 2026 pukul 21.00)

"Program pencegahan terus dikembangkan menjadi lebih inovatif, terutama dengan pendekatan yang sesuai dengan minat mahasiswa serta memanfaatkan media digital agar pesan yang disampaikan lebih efektif."<sup>96</sup>

Sementara itu, Informan 5 (Mahasiswa 3) menilai bahwa pelaksanaan program akan lebih efektif apabila mahasiswa dilibatkan secara langsung melalui kegiatan yang lebih interaktif. Informan menjelaskan:

"Program pencegahan lebih banyak melibatkan mahasiswa secara langsung melalui kegiatan yang bersifat interaktif dan tidak terlalu formal. Menurutnya, selain seminar, BNN perlu mengadakan diskusi, kegiatan bersama, serta turun langsung ke lapangan untuk mendampingi mahasiswa, mendengarkan permasalahan mereka, dan memberikan solusi. Kolaborasi yang berkelanjutan antara BNN, kampus, dan organisasi mahasiswa dinilai akan membuat program pencegahan menjadi lebih efektif."<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 6 (Mahasiswa 4), diketahui bahwa mahasiswa menilai penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang serius karena dapat memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Informan menyampaikan:

"Tentu sangat serius karena berdampak negatif kepada mahasiswa itu sendiri. Pencegahan yang paling penting untuk saat ini adalah sosialisasi dari pemerintah serta lingkungan sekitar bagi mahasiswa. Yang paling utama adalah orang tua untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba."<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memandang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba masih membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Informan menilai bahwa sosialisasi dari pemerintah, lingkungan sekitar, dan keluarga merupakan bagian penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

<sup>96</sup> wawancara dengan Mahasiswa 2 (Rabu, 29 Juli 2026 pukul 21.00)

<sup>97</sup> wawancara dengan Mahasiswa 3 (Rabu, 29 Juli 2026 pukul 23.00)

<sup>98</sup> wawancara dengan Mahasiswa 4 (Selasa, 18 Agustus 2026 pukul 11.00)

Dengan demikian, hasil evaluasi dari sisi mahasiswa menunjukkan bahwa keberhasilan program pencegahan tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang dilaksanakan oleh BNN, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekitar mahasiswa.

Selain itu, Informan 6 menilai bahwa program yang dilaksanakan oleh BNN sudah cukup efektif. Namun, informan kembali menekankan bahwa lingkungan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap terjadinya penyalahgunaan narkoba. Informan menyampaikan:

“Menurut saya, program dilakukan BNN itu sudah sangat efektif. Tetapi kembali lagi ke diri mahasiswa tersebut karena itu adalah lingkungan sekitar yang sangat mempengaruhi untuk terjadinya penyalahgunaan narkoba.”<sup>99</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap program BNN dari sudut pandang mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap efektivitas program. Meskipun demikian, masih terdapat faktor eksternal berupa lingkungan yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, pelaksanaan program perlu disertai dengan upaya penguatan lingkungan yang mendukung mahasiswa untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba.

Selanjutnya, Informan 7 (Mahasiswa 5) menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat memberikan dampak terhadap aktivitas mahasiswa, khususnya aktivitas belajar dan konsentrasi. Informan menyampaikan:

“Betul, karena kenapa penyalahgunaan narkoba bisa mengganggu mahasiswa baik dari aktivitas belajar maupun aktivitas lainnya. Karena kenapa kecanduan terhadap narkoba itu bisa membahayakan konsentrasi manusia.”<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> wawancara dengan Mahasiswa 4 (Selasa, 18 Agustus 2026 pukul 11.00)

<sup>100</sup> wawancara dengan Mahasiswa 5 (Selasa, 18 Agustus 2026 pukul 13.10)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami dampak penyalahgunaan narkoba terhadap aktivitas akademik dan kehidupan mahasiswa. Pemahaman tersebut menjadi salah satu hasil yang dapat dilihat dari sisi kelompok sasaran karena mahasiswa mampu mengidentifikasi dampak yang dapat ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba.

Informan 7 juga memberikan masukan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa. Informan menyampaikan:

“Kalau mahasiswa sama mahasiswa ya seperti yang saya jawab tadi, kalau memang sama mahasiswa. Tapi kalau keterlibatan baik dari pemerintah maupun dari dosen itu sendiri ya mungkin saling diskusi saja mungkin. Mungkin saling terbuka bahwasanya mungkin ada permasalahan sehingga dia itu terjadinya candu terhadap narkoba.”<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan adanya komunikasi dan keterbukaan antara mahasiswa dengan pihak pemerintah maupun dosen. Masukan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan program pencegahan agar tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga mampu mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, proses evaluasi strategi yang dilakukan oleh BNN Kota Banda Aceh dilakukan dengan menilai pelaksanaan program melalui screening tes urine, kerja sama dengan instansi terkait, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, penyesuaian jadwal kegiatan, serta belum selarasnya pengetahuan dan perilaku mahasiswa terhadap bahaya narkoba.

---

<sup>101</sup> wawancara dengan Mahasiswa 5 (Selasa , 18 agustus 2026 pukul 13.10)

Dari sisi universitas, evaluasi masih didasarkan pada minimnya laporan kasus yang diterima. Sementara itu, mahasiswa menilai program pencegahan sudah cukup baik, namun perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, serta melibatkan mahasiswa secara aktif. Dengan demikian, proses evaluasi strategi telah sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger karena mencakup penilaian terhadap pelaksanaan program, identifikasi kendala, dan penyusunan masukan sebagai upaya perbaikan strategi di masa mendatang.

#### **4.3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, proses perumusan strategi BNN Kota Banda Aceh dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa dilakukan dengan menentukan sasaran, mengidentifikasi karakteristik mahasiswa, serta memperhatikan perkembangan permasalahan narkoba. BNN Kota Banda Aceh juga melakukan koordinasi dengan BNN Provinsi dalam pembagian sasaran berdasarkan jenjang pendidikan.

Dalam merumuskan strategi, BNN Kota Banda Aceh mempertimbangkan karakteristik mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan tidak hanya berupa penyuluhan, tetapi juga sharing dan diskusi. Selain itu, perkembangan tren penyalahgunaan narkoba turut menjadi pertimbangan dalam menentukan materi dan pendekatan pencegahan.

Pihak universitas juga dilibatkan melalui kerja sama dengan BNN dalam kegiatan sosialisasi dan pertukaran informasi. Hal ini menunjukkan bahwa perumusan strategi tidak dilakukan secara sendiri, tetapi melibatkan pihak yang berkaitan dengan sasaran program.

Dengan demikian, proses perumusan strategi telah sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger karena terdapat penentuan sasaran, identifikasi permasalahan, pertimbangan kondisi lingkungan, dan penyesuaian strategi dengan karakteristik sasaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemutusan strategi dilakukan melalui penentuan sasaran kegiatan, bentuk program, metode pelaksanaan, serta pihak yang dilibatkan. BNN Kota Banda Aceh menentukan sasaran pada beberapa fakultas tertentu dan memilih bentuk kegiatan seperti talkshow, sosialisasi, tes urine, serta kerja sama dengan perguruan tinggi.

Pemutusan strategi juga dilakukan melalui kerja sama formal berupa PKS atau MoU dengan pihak universitas. Kerja sama tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, termasuk magang mahasiswa dan tes urine mahasiswa baru. Selain universitas, BNN juga melibatkan pihak lain seperti Satpol PP/WH dalam mendukung pelaksanaan program.

Dari pihak universitas, kerja sama dengan BNN diwujudkan melalui pertukaran informasi, tenaga ahli, dan kegiatan pencegahan narkoba. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan strategi tidak hanya ditentukan oleh BNN, tetapi juga didukung oleh pihak terkait.

Dengan demikian, proses pemutusan strategi telah sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger karena mencakup penentuan program, sasaran, metode, dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi pencegahan narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang telah dirumuskan dan diputuskan kemudian dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pencegahan. BNN Kota Banda

Aceh melaksanakan sosialisasi di lingkungan kampus dan pembinaan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa, khususnya kawasan yang banyak dihuni mahasiswa pendatang.

Pelaksanaan strategi juga melibatkan mahasiswa melalui sistem perwakilan, kegiatan KKN, dan mahasiswa magang. Mahasiswa tidak hanya ditempatkan sebagai sasaran program, tetapi juga dilibatkan untuk membantu menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba kepada mahasiswa dan masyarakat.

Pihak universitas turut melaksanakan strategi melalui kegiatan PBAK yang menghadirkan BNN sebagai narasumber untuk memberikan sosialisasi mengenai pencegahan narkoba. Sementara itu, mahasiswa menilai kegiatan yang telah dilakukan cukup baik, tetapi masih perlu dikembangkan melalui kegiatan yang lebih menarik, interaktif, dan memanfaatkan media digital.

Dengan demikian, proses pelaksanaan strategi telah sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger karena strategi yang telah dirumuskan dan diputuskan telah diwujudkan dalam berbagai kegiatan nyata dengan melibatkan BNN, universitas, dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, proses evaluasi strategi dilakukan melalui screening tes urine mahasiswa baru, kerja sama dengan instansi terkait, serta identifikasi terhadap kendala yang muncul dalam pelaksanaan program. BNN Kota Banda Aceh juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan alat tes urine, kendaraan operasional, penyesuaian jadwal dengan pihak kampus, serta belum selarasnya pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa terhadap bahaya narkoba.

Dari pihak universitas, evaluasi masih didasarkan pada informasi atau laporan mengenai kasus penyalahgunaan narkoba yang diterima oleh pihak kampus. Sementara itu, mahasiswa menilai bahwa program yang telah dilaksanakan sudah bermanfaat, tetapi perlu dikembangkan melalui kegiatan yang lebih inovatif, interaktif, memanfaatkan media digital, dan melibatkan mahasiswa secara lebih aktif.

Dengan demikian, proses evaluasi strategi telah sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger karena mencakup penilaian terhadap pelaksanaan strategi, identifikasi hambatan, serta adanya masukan untuk perbaikan program. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi masih perlu diperkuat agar pemantauan dan perbaikan program dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan.

Berdasarkan keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi BNN Kota Banda Aceh dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa telah melalui tahapan perumusan, pemutusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Perumusan dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran dan kondisi mahasiswa, pemutusan dilakukan melalui penetapan program dan kerja sama, pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan pencegahan, sedangkan evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi hasil dan hambatan pelaksanaan.

Secara keseluruhan, keempat tahapan tersebut telah sesuai dengan proses strategi menurut Wheelen dan Hunger, meskipun pada tahap pelaksanaan dan evaluasi masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, khususnya dalam hal sarana, monitoring, keberlanjutan kegiatan, serta peningkatan keterlibatan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrianti dan Juaris (2024) mengenai implementasi Program GenRe dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Kota Banda Aceh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi kepada remaja, kerja sama dengan berbagai pihak, penggunaan media konvensional dan media sosial, serta pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran. Kesamaan tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba membutuhkan strategi yang terencana, kerja sama antara BNN dan perguruan tinggi, serta keterlibatan mahasiswa sebagai kelompok sasaran. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus pada strategi BNN Kota Banda Aceh dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa melalui tahapan perumusan, pemutusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi menurut Wheelen dan Hunger. Sementara itu, penelitian Fitrianti dan Juaris lebih berfokus pada strategi Duta GenRe dalam mengimplementasikan program pencegahan NAPZA di kalangan remaja.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Fitrianti, F., & Juaris, J. (2024). Implementasi Program Genre: Strategi Duta Genre Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja di Kota Banda Aceh. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(2), 198-207.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Mahasiswa di Kota Banda Aceh, yang dianalisis menggunakan konsep strategi Wheelen dan Hunger melalui empat tahapan, yaitu proses perumusan, proses pemutusan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perumusan strategi dilakukan dengan menentukan sasaran, mengidentifikasi permasalahan, mempertimbangkan kondisi lingkungan, serta menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik mahasiswa melalui sosialisasi, sharing, dan diskusi.

Pemutusan strategi dilakukan dengan menetapkan sasaran program, bentuk kegiatan seperti sosialisasi, talkshow, tes urine, dan magang, serta membangun kerja sama dengan perguruan tinggi dan instansi terkait.

Pelaksanaan strategi diwujudkan melalui sosialisasi di kampus, pembinaan di lingkungan mahasiswa, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan KKN dan magang sebagai bagian dari upaya pencegahan.

Evaluasi strategi dilakukan melalui screening tes urine, kerja sama dengan instansi terkait, dan identifikasi hambatan. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana, penyesuaian jadwal, monitoring, serta perlunya peningkatan keterlibatan mahasiswa.

Dengan demikian, strategi BNN Kota Banda Aceh telah berjalan melalui tahapan perumusan, pemutusan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi pelaksanaannya masih perlu diperkuat terutama dalam aspek sarana, monitoring, inovasi program, dan keterlibatan mahasiswa.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi BNN Kota Banda Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa Banda Aceh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi BNN Kota Banda Aceh

BNN Kota Banda Aceh diharapkan dapat terus meningkatkan program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ditujukan kepada mahasiswa dengan menggunakan pendekatan yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Kegiatan pencegahan sebaiknya tidak hanya dilakukan dalam bentuk seminar dan sosialisasi, tetapi juga dikembangkan melalui diskusi, talkshow, kegiatan bersama mahasiswa, pembinaan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa, serta kegiatan lainnya yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif.

BNN Kota Banda Aceh juga diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan media sosial dan media digital sebagai sarana penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan konten edukasi yang kreatif dan mudah dipahami oleh mahasiswa, sehingga informasi mengenai pencegahan narkoba dapat menjangkau mahasiswa

secara lebih luas dan tidak hanya diterima ketika mengikuti kegiatan sosialisasi secara langsung.

Selain itu, kerja sama antara BNN Kota Banda Aceh dengan pihak universitas, organisasi mahasiswa, dan instansi terkait diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya ketika terdapat kegiatan tertentu. BNN juga diharapkan meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan agar dapat mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut diterima dan memberikan manfaat bagi mahasiswa.

BNN Kota Banda Aceh juga perlu memperhatikan berbagai kendala yang ditemukan dalam penelitian, seperti keterbatasan alat tes urine, kendaraan operasional, dan kendala penyesuaian jadwal dengan pihak kampus. Dengan adanya dukungan sarana dan koordinasi yang lebih baik, pelaksanaan kegiatan pencegahan diharapkan dapat berjalan lebih optimal.

## 2. Bagi Pihak Universitas

Pihak universitas diharapkan dapat meningkatkan komitmen dan keterlibatan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus. Kerja sama dengan BNN sebaiknya tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi pada waktu tertentu, tetapi dapat dikembangkan menjadi program pencegahan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Universitas juga diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi organisasi mahasiswa dan mahasiswa secara langsung untuk terlibat dalam kegiatan pencegahan narkoba. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan melalui seminar, diskusi, kampanye anti narkoba, kegiatan organisasi mahasiswa,

maupun kegiatan lain yang bersifat edukatif dan sesuai dengan minat mahasiswa.

Selain itu, pihak universitas diharapkan dapat meningkatkan penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba kepada mahasiswa, terutama mahasiswa baru. Upaya tersebut penting agar mahasiswa memperoleh pemahaman sejak awal mengenai risiko penyalahgunaan narkoba dan memiliki kesadaran untuk menjaga diri dari pengaruh lingkungan yang dapat mendorong penyalahgunaan narkoba.

### 3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kewaspadaan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Mahasiswa perlu memahami bahwa pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku, sehingga diperlukan kemampuan untuk memilih lingkungan pergaulan dan informasi yang diterima.

Mahasiswa juga diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh BNN atau universitas, tetapi dapat berperan aktif sebagai bagian dari upaya pencegahan. Mahasiswa dapat membantu menyebarkan informasi yang benar mengenai bahaya narkoba kepada teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya.

Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti berbagai kegiatan positif yang diselenggarakan oleh kampus, organisasi mahasiswa, maupun BNN. Dengan keterlibatan yang lebih aktif, mahasiswa dapat menjadi bagian dari

lingkungan yang saling mendukung dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan dan pihak yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak perguruan tinggi, organisasi mahasiswa, maupun pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan program pencegahan.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggali lebih mendalam mengenai efektivitas program pencegahan narkoba yang telah dilaksanakan, terutama dalam melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pencegahan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menggambarkan pelaksanaan strategi, tetapi juga dapat memberikan gambaran mengenai hasil dan dampak dari strategi tersebut.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan media digital dan media sosial sebagai sarana pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat menjadi bahan penelitian untuk mengetahui bentuk penyampaian informasi seperti apa yang paling sesuai dan efektif dalam menjangkau mahasiswa.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperhatikan kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan sarana, monitoring, keterlibatan mahasiswa, dan keberlanjutan program. Dengan cakupan penelitian yang lebih luas dan mendalam, diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan masukan yang lebih komprehensif bagi BNN, perguruan tinggi, dan mahasiswa dalam meningkatkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rahmat. "Wakil Rektor USK: Sejumlah Mahasiswa Diduga Terlibat Narkoba," 2025. <https://rri.co.id/hukum/1473945/wakil-rektor-usk-sejumlah-mahasiswa-diduga-terlibat-narkoba>.
- Antonio, Muhammad syafi'i. *Bank Syari'ah : Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani, 2001.
- BADAN NARKOTIKA NASIONAL. "RENCANA STRATEGIS BADAN NARKOTIKA NASIONAL TAHUN 2020-2024," 2024.
- BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK NASIONAL. "Badan Narkotika Nasional," 2007.
- . "LAPORAN KINERJA BNN 2021," 2021.
- BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL. "Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2023" 3 (2024).
- BNN, Humas. "HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar," 2024. [https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/?utm\\_source](https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/?utm_source).
- BNPN ACEH. *INSTANSI PEMERINTAH TAHUN ANGGARAN 2023 SATUAN*. ACEH, 2023.
- DKK, and Darwis. "UPAYA INDONESIA DALAM MENANGANI PENYELUNDUPAN NARKOBA MELLUI PERAIRAN ACEH." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin* 11 (2), 79 (2024).
- Hidayati, Ilmi. "Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 170. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1630>.
- Humas. "Presiden Teken Inpres 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional P4GN Tahun 2020-2024 Read More: <https://setkab.go.id/Presiden-Teken-Inpres-2-Tahun-2020-Tentang-Rencana-Aksi-Nasional-P4gn-Tahun-2020-2024/>," 2020. <https://setkab.go.id/presiden-teken-inpres-2-tahun-2020-tentang-rencana-aksi-nasional-p4gn-tahun-2020-2024/>.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "UU NOMOR 35 TAHUN 2009@NARKOTIKA.," 2009.
- Indonesia, Republik. "Presiden Republik Indonesia," 2010.
- Iriantara, Yosol. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Galia Indonesia, 2004.
- Koteen, J. *Strategic Management in Public and Nonprofit Organizations*. New York: Praeger Publisher, 1991.
- M Taufiq Amir. *Manajemen Strategi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pres, 2012.
- Rido Triawan, S.H., and S.H. Supriyadi Widodo Eddyono, S.H. Virza Roy Hizzal, S.H.M.H Totok Yuliyanto. "Membongkar Kebijakan Narkotika," 2010.
- Tiara, Rika Anggun, Mahasiswa Fakultas, Hukum Universtas, Syiah Kuala, Chadijah Rizki

- Lestari, Fakultas Hukum, and Universitas Syiah. "Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala" 6, no. 1 (2022): 36–43.
- UNODC. "Laporan Narkoba Dunia UNODC 2025 : Ketidakstabilan Global Memperburuk Biaya Sosial, Ekonomi Dan Keamanan Dari Masalah Narkoba Dunia," 2025. [https://unis.unvienna.org/unis/en/pressrels/2025/unisnar1499.html?utm\\_source](https://unis.unvienna.org/unis/en/pressrels/2025/unisnar1499.html?utm_source).
- Viennet, Romane, and Beatriz Pont. "Education Policy Implementation : A Literature Review and Proposed Framework," no. 162 (2017).
- Wijaya, Indra. "Hingga Juli 2025, Tercatat 82 Kasus Narkotika Di Banda Aceh, Dua Tahun Terakhir Alami Penurunan." *serambi news*, 2025. <https://aceh.tribunnews.com/nanggroe/986702/hingga-juli-2025-tercatat-82-kasus-narkotika-di-banda-aceh-dua-tahun-terakhir-alami-penurunan>.
- Winardi, J. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Jakarta : Prenada Media, 2003.
- WORLD HEALTH ORGANIZATION. "Global Status Report on Alcohol and Health and Treatment of Substance Use Disorders," no. June (2024): 25–26.
- Wurangian2, Mikhael. "( Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Rataotok )" 1 (2005): 1–12.
- Yosua, Dicky, Henry Aspan, and Yasmirah Mandasari Saragih. "Tinjauan Yuridis Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Menanggulagi Penyalahgunaan Narkotika." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7032–45.
- Akbar, Rahmat. "Wakil Rektor USK: Sejumlah Mahasiswa Diduga Terlibat Narkoba," 2025. <https://rri.co.id/hukum/1473945/wakil-rektor-usk-sejumlah-mahasiswa-diduga-terlibat-narkoba>.
- Antonio, Muhammad syafi'i. *Bank Syari'ah : Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani, 2001.
- BADAN NARKOTIKA NASIONAL. "RENCANA STRATEGIS BADAN NARKOTIKA NASIONAL TAHUN 2020-2024," 2024.
- BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK NASIONAL. "Badan Narkotika Nasional," 2007.
- . "LAPORAN KINERJA BNN 2021," 2021.
- BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL. "Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2023" 3 (2024).
- BNN, Humas. "HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar," 2024. [https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/?utm\\_source](https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/?utm_source).
- BNNP ACEH. *INSTANSI PEMERINTAH TAHUN ANGGARAN 2023 SATUAN*. ACEH, 2023.
- DKK, and Darwis. "UPAYA INDONESIA DALAM MENANGANI PENYELUNDUPAN NARKOBA MELLUI PERAIRAN ACEH." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin* 11 (2), 79 (2024).
- Hidayati, Ilmi. "Metode Dakwah Dalam Memperkuat Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 170. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1630>.

- Humas. "Presiden Teken Inpres 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional P4GN Tahun 2020-2024 Read More: <https://setkab.go.id/Presiden-Teken-Inpres-2-Tahun-2020-Tentang-Rencana-Aksi-Nasional-P4gn-Tahun-2020-2024/>," 2020. <https://setkab.go.id/presiden-teken-inpres-2-tahun-2020-tentang-rencana-aksi-nasional-p4gn-tahun-2020-2024/>.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "UU NOMOR 35 TAHUN 2009@NARKOTIKA.," 2009.
- Indonesia, Republik. "Presiden Republik Indonesia," 2010.
- Iriantara, Yosol. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Galia Indonesia, 2004.
- Koteen, J. *Strategic Management in Public and Nonprofit Organizations*. New York: Praeger Publisher, 1991.
- M Taufiq Amir. *Manajemen Strategi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pres, 2012.
- Rido Triawan, S.H., and S.H. Supriyadi Widodo Eddyono, S.H. Virza Roy Hizzal, S.H.M.H Totok Yuliyanto. "Membongkar Kebijakan Narkotika," 2010.
- Tiara, Rika Anggun, Mahasiswa Fakultas, Hukum Universtas, Syiah Kuala, Chadijah Rizki Lestari, Fakultas Hukum, and Universitas Syiah. "Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala" 6, no. 1 (2022): 36–43.
- UNODC. "Laporan Narkoba Dunia UNODC 2025 : Ketidakstabilan Global Memperburuk Biaya Sosial, Ekonomi Dan Keamanan Dari Masalah Narkoba Dunia," 2025. [https://unis.unvienna.org/unis/en/pressrels/2025/unisnar1499.html?utm\\_source](https://unis.unvienna.org/unis/en/pressrels/2025/unisnar1499.html?utm_source).
- Viennet, Romane, and Beatriz Pont. "Education Policy Implementation : A Literature Review and Proposed Framework," no. 162 (2017).
- Wijaya, Indra. "Hingga Juli 2025, Tercatat 82 Kasus Narkotika Di Banda Aceh, Dua Tahun Terakhir Alami Penurunan." *serambi news*, 2025. <https://aceh.tribunnews.com/nanggroe/986702/hingga-juli-2025-tercatat-82-kasus-narkotika-di-banda-aceh-dua-tahun-terakhir-alami-penurunan>.
- Winardi, J. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Jakarta : Prenada Media, 2003.
- WORLD HEALTH ORGANIZATION. "Global Status Report on Alcohol and Health and Treatment of Substance Use Disorders," no. June (2024): 25–26.
- Wurangian2, Mikhael. "( Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok )" 1 (2005): 1–12.
- Yosua, Dicky, Henry Aspan, and Yasmirah Mandasari Saragih. "Tinjauan Yuridis Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Menanggulagi Penyalahgunaan Narkotika." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7032–45.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 S.K Penelitian



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: 3074/Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2025**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

**Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **05 November 2025**

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara :

1. **Muazzinah, M.P.A.** Sebagai pembimbing I

2. **Cut Zamharira, S.I.P., M.A.P.** Sebagai pembimbing II

Untuk membimbing skripsi :

Nama : **Zikri Wahyudhi**

NIM : **220802108**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Judul : **Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Mahasiswa Di Banda Aceh**

**KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2026/2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditandatangani : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 08 Desember 2025  
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
 DAN ILMU PEMERINTAHAN,

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



## Lampiran 2 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-917/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220802108

Nama : ZIKRI WAHYUDHI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : jalan nasional tapaktuan meulaboh tuwiblang gunung pungi

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA ACEH DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KALANGAN MAHASISWA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 18 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 30 Oktober 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### Lampiran 3 Surat Izin Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh



#### BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KOTA BANDA ACEH

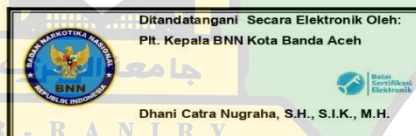
Jl. Tgk. Moh. Daud Beureueh, No.128 Bandar Baru, Kec. Kuta Alam,  
Kota Banda Aceh  
Telepon : (0651) 3614472 Email : bnnk.bandaceh@gmail.com  
Website : <https://bandacehkota.bnn.go.id>

**BNNK BANDA ACEH**

Nomor : B/185/VIII/KA/PD.00.00/2026/BNNK Banda Aceh, 18 Agustus 2026  
Lampiran : -  
Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry  
Di-  
Tempat

1. Rujukan
  - a. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
  - b. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
  - c. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional;
  - d. Surat Keterangan Penelitian Nomor: B-917/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2026 tanggal 18 Mei 2026 perihal: Penelitian Ilmiah mahasiswa.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry, Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang tersebut di bawah ini :  
**Nama : ZIKRI WAHYUDHI**  
**NIM : 220802108**
3. Telah selesai melaksanakan Penelitian pada BNN Kota Banda Aceh Tanggal 18 Mei 2026 dengan Judul Penelitian "**STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA ACEH DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KALANGAN MAHASISWA BANDA ACEH**".
4. Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang dikeluarkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

### Lampiran 4 Dokumentasi Dengan Bidang P2M BNNK Banda Aceh



Dokumentasi Dengan kepala Humas Uin Ar-Raniry Banda Aceh





Dokumentasi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh





Dokumentasi Mahasiswa Universitas Syah Kuala Banda Aceh





Dokumentasi Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena(UBBG)





جامعة الرانيري

AR - RANIRY